



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 20%

Date: Wednesday, December 04, 2019

Statistics: 2430 words Plagiarized / 12023 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 i TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd. NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd. ii TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 Copyright © 2018 Nurul Kusnah, S.Ag., M.Pd. Allright reserved Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT) Cetakan pertama: Februari 2018 ISBN : 978-602-6715-25-8 viii + 88hlm,.

14 cm x 20,5 cm Penulis : Nurul Kusnah, S.Ag., M.Pd. Editor : lib Marzuqi, M.Pd. Layout : Mitra Kreatif Design Cover : Samsul Anam Penerbit: CV. PUSTAKA ILALANG Group Jalan Airlangga No.3 Sukodadi - Lamongan Jalan raya Lamongan-Mantup 16 km Kedungsari Kembangbahu - Lamongan - Jawa Timur – Indonesia Email: pustaka_ilalang@yahoo.co.id HP.

0813 30501 724 TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 iii PERSEMBAHAN Buku Ini Dipersembahkan Kepada Kantor Kementerian Kab. Nganjuk dn MTs.N 2 Ngauk Tercinta Serta, Seluruh Guru Bahasa Indonesia dan Siswa-Siswi Pencinta Bahasa Indonesia NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd. iv TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 v KATA PENGANTAR Puji Syukur Alhamdulillah saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta inayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada saya, sehingga buku yang berjudul Teknik Pembelajaran Mutahir: Solusi Pembelajaran K-13 dapat terselesaikan.

Sejalan dengan perkembangan harapan masyarakat akan pendidikan, pembelajaran merupakan tema yang penting untuk dikaji dan dikembangkan karena tantangan yang dihadapi dunia pendidikan yang semakin berat, di antaranya harapan agar pendidikan mampu menghasilkan manusia yang memiliki kompetensi utuh, sebagaimana

kompetensi abad 21. Yaitu, kompetensi berpikir dan kompetensi komunikasi.

Kompetensi berpikir untuk menghasilkan pengetahuan yang luas, kritis dan kreatif, serta kompetensi komunikatif untuk berkomunikasi, bekerjasama dan menyampaikan ide-ide kritis kreatifnya. Perubahan dalam dunia pendidikan dapat diantisipasi dan dipersiapkan dengan penguatan kompetensi para guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Penulis memberikan solusi dengan menuliskan buku tentang Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran. Buku ini juga membahas konsep dasar teknik pembelajaran, teknik-teknik pembelajaran mutakhir dalam kurikulum K-13 untuk modal para guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai yang diinginkan di dalam kelasnya. Oleh karena itu, penulis berharap buku ini dapat memenuhi harapan semua kalangan pendidikan. NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd.

vi Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan buku ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis sangat berterimakasih jika pembaca berkenan menyampaikan saran dan masukan guna perbaikan buku ini. Namun terlepas dari kekurangan tersebut, sekali lagi penulis berharap kehadiran karya sederhana ini menjadi secercah pelita bagi pembelajaran di negeri ini.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nganjuk Drs. H. Barozi serta Kasi Pendma M. Choirul Anam, S.Pd.I, S.H., dan Kepala MTs.N 2 Nganjuk Drs. H. Imam Bashori, M.M.Pd. berkat motivasi, dan bimbingan Beliau, serta kerjasama yang baik dari berbagai pihak sehingga terselesainya buku ini.

Penulis menyampaikan penghargaan yang tinggi dan rasa terima kasih yang dalam. Semoga Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya, memberikan balasan semua amal dari berbagai pihak yang sudah disebutkan di atas dan semua pihak yang membantu saya, yang kesempatan ini tidak dapat disebutkan satu persatu.

Saya merasa benar-benar tidak mampu membalas semua jasa dan budi baik oleh semua pihak tersebut. Penulis berharap buku ini bermanfaat dalam kehidupan ilmu pengetahuan dan semoga bermanfaat pula bagi penulis selanjutnya. Nganjuk, 19 Februari 2018 Nurul Kusnah TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 vii DAFTAR ISI HALAMAN PERSEMBAHAN

..... iii KATA PENGANTAR	v DAFTAR ISI
..... vii BAGIAN 1 PENDEKATAN, METODE, DAN TEKNIK PEMBELAJARAN	1
1.1 Pendekatan Pembelajaran	1
1.2 Metode	

Pembelajaran 3 1.3 Teknik Pembelajaran 7 1.4 Hubungan Pendekatan, Metode, dan Teknik dalam Pembelajaran

8 BAGIAN 2 KONSEP DASAR TEKNIK PEMBELAJARAN 2.1 Definisi Teknik Pembelajaran 10 2.2 Manfaat Teknik Pembelajaran 13 2.3 Karakteristik Teknik Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 14 BAGIAN 3 TEKNIK-TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR DALAM KURIKULUM 2013 3.1 Teknik Pembelajaran Nurul Kusnah 18 3.2 Teknik Pembelajaran Kippas..... 25 3.3 Teknik Pembelajaran Gait 34 3.4

Teknik Pembelajaran KTP E 42 3.5 Teknik Pembelajaran 4M Lewati SD 47 NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd. viii 3.6 Teknik Pembelajaran Nur Hatiku 54 3.7 Teknik Pembelajaran Permata Hati 61 3.8 Teknik Pembelajaran Puas 74 DAFTAR PUSTAKA 84 BIODATA PENULIS

87 TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 1 BAGIAN 1 PENDEKATAN, METODE, DAN TEKNIK PEMBELAJARAN Dalam proses belajar mengajar, sering ditemukan istilah pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Istilah-istilah tersebut sering digunakan dengan pengertian yang sama. Artinya, orang memaknai bahwa pendekatan, metode dan teknik adalah hal yang sama dalam proses pembelajaran.

Istilah-istilah tersebut memiliki kemiripan makna sehingga sering kali orang merasa bingung untuk membedakannya. Oleh karena itu, dalam bagian ini akan diulas sedikit tentang definisi hingga perbedaan ketiga istilah tersebut. 1.1 Pendekatan Pembelajaran Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik.

Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd. 2 pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (student centered approach) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach). Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.

Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (direct instruction), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif (Sanjaya, 2008:127). Menurut Zuchdi (1996:30), pendekatan merupakan dasar teoretis untuk suatu metode.

Pendekatan TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 3 ini mengacu pada seperangkat asumsi yang saling berkaitan, dan berhubungan dengan sifat bahasa. Dalam proses pembelajaran, Muhadjir (2000: 140) memberikan definisi pendekatan sebagai cara untuk menganalisis, memperlakukan, dan mengevaluasi suatu objek. Misalnya, dalam pembelajaran peserta didik dilihat dari sudut interaksi sosialnya, maka ada pendekatan individual dan pendekatan kelompok.

Berdasarkan beberapa konsep di atas, dengan kata lain pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Macam-macam pendekatan pembelajaran antara lain pendekatan kontekstual, pendekatan konstruktivisme, pendekatan deduktif, pendekatan induktif, pendekatan proses, pendekatan konsep dan pendekatan sains, teknologi dan masyarakat. 1.2

Metode Pembelajaran Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan fungsionalnya strategi dalam kegiatan NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd. 4 pembelajaran. Istilah metode dapat digunakan dalam berbagai bidang kehidupan sebab secara umum menurut Purwadarminta (1976), metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud.

Metode pembelajaran ialah rencana pembelajaran yang mencakup pemilihan, penentuan, dan penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan serta kemungkinan pengembangan (Zuchdi, 1996: 30). Berdasarkan hal tersebut maka kedudukan metode dalam pembelajaran mempunyai ruang lingkup sebagai cara dalam:

- (1) Pemberian dorongan, yaitu cara yang digunakan sumber belajar dalam rangka memberikan dorongan kepada warga belajar untuk terus mau belajar.

- (2) Pengungkap tumbuhnya minat belajar, yaitu cara dalam menumbuhkan rangsangan untuk tumbuhnya minat belajar warga belajar yang didasarkan pada kebutuhannya.

TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 5 (3) Penyampaian bahan belajar, yaitu cara yang digunakan sumber belajar dalam menyampaikan bahan dalam kegiatan pembelajaran. (4) Pencipta iklim belajar yang kondusif, yaitu cara untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi warga belajar untuk belajar.

(5) Tenaga untuk melahirkan kreativitas, yaitu cara untuk menumbuhkan kreativitas warga belajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya. (6) Pendorong untuk penilaian diri dalam proses dan hasil belajar, yaitu cara untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran. (7) Pendorong dalam melengkapi kelemahan hasil belajar, cara untuk mencari pemecahan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Sehingga pendekatan merupakan " a plan of operation achieving something " sedangkan NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd. 6 metode adalah " a way in achieving something " (Senjaya: 2008).

Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Suwardi, 2007:61). Metode pembelajaran berarti cara-cara yang dipakai oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki (2005:740). Menurut Hasibuddin dan Moedjiono (2002:3), metode pembelajaran adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi pembelajaran.

Karena strategi merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran, maka metode TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 7 pembelajaran merupakan alat pula untuk mencapai tujuan. Metode merupakan langkah operasional dari pendekatan pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar sehingga bagi sumber belajar dalam menggunakan suatu metode pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis pendekatan yang digunakan.

Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan fungsionalnya pendekatan dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa contoh metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok, simulasi, metode demonstrasi, dan sebagainya. 1.3 Teknik Pembelajaran Dari metode, teknik pembelajaran diturunkan secara aplikatif, nyata, dan praktis di kelas saat pembelajaran berlangsung.

Teknik yang digunakan oleh guru bergantung pada kemampuannya membuat siasat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Zubaedah (2006:8) NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd. 8 memaparkan teknik dalam pengajaran selalu mengacu pada pengertian implementasi perencanaan pengajaran di depan kelas, yakni penyajian pelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu, teknik bersifat implementasional. 1.4

Hubungan Pendekatan, Metode, dan Teknik dalam Pembelajaran Pemaparan di atas memberi kesimpulan bahwa pendekatan pembelajaran menjadi dasar untuk menentukan metode yang tepat pada pembelajaran tersebut. Setelah itu, metode tersebut menjadi dasar penerapan teknik pembelajaran. Hubungan antara pendekatan, metode dan teknik pembelajaran dapat digambarkan sebagai suatu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan bentuk atau cara menganalisis, memperlakukan, dan mengevaluasi suatu objek tertentu.

Metode adalah cara dalam menerapkan TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 9 strategi yang telah dibentuk. Sedangkan teknik adalah aplikasi dari metode yang telah ditetapkan yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya, posisi hierarkis dari masing-masing istilah tersebut, kiranya dapat divisualisasikan sebagai berikut. Tabel 1.1: Hirarki Hubungan antara Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran

PENDEKATAN METODE 1
METODE 2 METODE 3 TEKNIK A TEKNIK B TEKNIK C

NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd.

10 BAGIAN 2 KONSEP DASAR TEKNIK PEMBELAJARAN 2.1 Definisi Teknik Pembelajaran Menurut Gerlach dan Ely (Uno, 2009: 2) teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, teknik diartikan sebagai metode atau sistem mengerjakan sesuatu, cara membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni (2005:1185). Teknik merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan-bahan pengajaran yang telah dipilih untuk peserta didik. Tehnik yang dipilih haruslah sesuai dengan pelajaran yang digunakan dan seirama dengan pendekatan yang digunakan.

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak

TEKNIK PEMBELAJARAN

MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 11 membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas.

Arti lain mengatakan bahwa Teknik adalah cara kongkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat berganti- ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama. Satu metode dapat diaplikasikan melalui berbagai teknik pembelajaran. Termasuk teknik yang baik apabila memenuhi syarat berikut ini. 1.

Teknik pembelajaran yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa. 2. Teknik pembelajaran yang dipergunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa. 3. Teknik pembelajaran yang dipergunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berekspresi yang kreatif dari kepribadian siswa. 4.

Teknik pembelajaran yang dipergunakan harus dapat merangsang keinginan dan dapat memotivasi NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd. 12 siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan). 5. Teknik pembelajaran yang dipergunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi. 6.

Teknik pembelajaran yang dipergunakan harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalistik dan menggantinya, dengan pengalaman atau situasi nyata dan bertujuan. 7. Teknik pembelajaran yang dipergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara belajar yang baik dalam kehidupan sehari-hari. 8.

Teknik pembelajaran yang dipergunakan harus dapat membimbing siswa agar dapat atau mampu bertanggung jawab sendiri (Djajadisastra, 1982). TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 13 2.2 Manfaat Teknik Pembelajaran Teknik pembelajaran setidaknya memiliki enam manfaat, baik yang mengarah pada siswa maupun pada guru.

Enam manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut. 1. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: (a) mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan (b) mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah. 2.

Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara: (a)

mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional; dan (b) memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya. 3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: (a) perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis dan (b) pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian. NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd. 14 4.

Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan: (a) meningkatkan kemampuan sumber belajar; (b) penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkret. 5. Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu: (a) mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit (b) memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung. 6. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

2.3 Karakteristik Teknik Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Secara umum, kurikulum 2013 memiliki karakteristik sebagai berikut (termasuk karakteristik penerapan teknik pembelajarannya). 1.

Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) satuan pendidikan dan kelas, dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran. TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 15 2. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. 3.

Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTs., SMA/MA, SMK/MAK. 4. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan dasar diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah berimbang antara sikap dan kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi). 5.

Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (organizing elements) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti. 6. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif saling memperkuat NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd. 16 (reinforced) dan memperkaya (enriched) antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal) diikat oleh kompetensi inti. 7.

Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut. 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata

pelajaran dan kelas tersebut. 9. Proses pembelajaran Kurikulum 2013 terdiri atas pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran ekstrakurikuler. a.

Pembelajaran intrakurikuler adalah proses pembelajaran yang berkenaan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum dan dilakukan di kelas, sekolah, dan masyarakat. Pembelajaran didasarkan pada prinsip berikut. (1) Proses pembelajaran intrakurikuler Proses pembelajaran di SD/MI berdasarkan tema sedangkan di SMP/MTs., SMA/MA, dan SMK/MAK TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 17 berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan guru.

(2) Proses pembelajaran didasarkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif untuk menguasai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti pada tingkat yang memuaskan (excepted). b. Pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk aktivitas yang dirancang sebagai kegiatan di luar kegiatan pembelajaran terjadwal secara rutin setiap minggu. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan wajib dan pilihan. Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib. 10.

Penerapan teknik pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik SI dan KD, siswa, serta sarana dan prasarana sekolah. 11. Prinsip penerapan teknik pembelajaran berorientasi atau berpusat pada siswa (student centered approach). NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd. 18 BAGIAN 3 TEKNIK-TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR DALAM KURIKULUM 2013 Dalam bagian ketiga ini, penulis akan memaparkan beberapa teknik hasil penelitian penulis yang dianggap tepat dalam sebuah pembelajaran. Teknik-teknik ini telah diujicobakan pada beberapa materi di kurikulum 2013.

Uji coba tersebut dinyatakan berhasil karena berdampak positif terhadap pengetahuan siswa. Teknik-teknik yang akan diungkapkan ini tentunya tidak hanya bisa digunakan dalam penerapan satu materi. Akan tetapi dapat juga diterapkan pada materi lain dengan penyesuaian. Adapaun teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut. 3.1

Teknik Pembelajaran Nurul Kusnah 3.1.1 Kerangka Filosofis dan Karakteristik Teknik Pembelajaran Nurul Kusnah Teknik Nurul Kusnah merupakan metode pembelajaran yang didasari oleh aliran Kognitivisme Bloom, yakni peristiwa belajar terjadi karena adanya "self iren " ndtrol ta Self direction ini mengatur dan mengarahkan seluruh aktivitas mental TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 19 dan perilaku manusia.

Perlu ditambahkan pula, bahwa dalam pemilihan atau penggunaan sebuah teknik pembelajaran, haruslah mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak atau pembelajar akan merasa betah dan termotivasi dalam proses

pembelajaran yang diikutinya. Ilustrasi dari asumsi belajar ini, misalnya seorang anak yang baru blajamuhu "o" anhruf Ktikasag anak melihat sebuah bola, ibunya akan mengatakan bla enrupi u da tikamliha sebuah tanda larangan berupa tanda silang, sang ibu angaka ituruf Citra u "o" dnu "x" ndt nk ejad echoic memory yang diterima oleh sensory register, dan informasi yang berupa citra dan gema ini diserap lagi oleh short term memory (subsistem akal jangka pendek) untuk memberi makna baru kemudian diserap oleh long term memory (akal permanen/ subsistem akal jangka panjang).

Bagi anak-anak usia sekolah yang memiliki problem dalam membedakan huruf-huruf seperti b dan d, serta p dan q atau sulit untuk menulis huruf-huruf NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd. 20 tertentu dikarenakan karakteristik huruf tersebut berdasarkan bentuknya yang khas dan sulit untuk dibedakan. Permasalahan lain yang ditemui yakni dalam menghadapi anak dalam usia dini, usia anak-anak, guru dan orang tua cenderung tidak tepat memanfaatkan metode serta cara yang tepat guna merangsang anak dalam kegiatan belajarnya.

Dalam rangka menjawab persoalan ini, strategi Nurul Kusnah adalah cara yang tepat digunakan pengajar untuk membantu anak dalam memecahkan persoalan ini. Adapun Prinsip dari penerapan strategi ini sangat sederhana, yaitu: 1. Tempatkan selebar kertas besar di dinding setinggi pandangan anak anda. 2. Mintalah anak anda menghadap poster, lalu gabrlahruf "b" egantenanad pnyasabmntan "b" rtama garis lurus seperti lidi, dan kemudian lingkaran seperti bola. 3.

Mintalah dia menuliskannya di poster dengan spidol tebal sambil mengulangi ucapan anda. TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 21 4. Ajarkan hanya 1 hingga 5 huruf saja di setiap kesempatan. Kebanyakan guru yang baik saat ini merasa bahwa memperkenalkan huruf bagi anak paling baik diingat dengan menggunakan ujung jari, dan ingatan dari gerakan ujung pensil pada punggung anak ketika menulishlah yang menghasilkan hasil yang akurat.

Ini disebabkan memori otot diproses oleh otak kecil adalah salah satu bentuk memori yang paling efektif. Pembelajaran yang bersifat nonfonetik juga merupakan keterampilan visual, dan bukan kemampuan mendengarkan. Kebanyakan anak-anak merasa sulit mempelajari penulisan huruf-huruf yang dirasa sulit untuk dibedakan hanya dari contoh-contoh yang ditulis di papan tulis saja.

Oleh karena itu, pengajar perlu mendorong anak untuk belajar dengan melihat, mendengar dan sekaligus merasakan huruf-huruf itu. Doronglah mereka untuk menuliskan huruf-huruf dari ingatan, dan bukan sekedar menyalin. Dengan melakukan ini, mereka memanggil kemampuan ingatan visual, audio dan ingatan otot mereka, tidak

sekedar menulis hurufnya saja. NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd.

22 Pembelajaran atau sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran, dalam bahasa Arab diistilahkan " ta lim " n a uA -Inggris karangan Elias and Elias (1982) diartikan to teach, to educate, to instruct, to train yakni mengajar, mendidik atau melatih. Selanjutnya pembelajaran dalam bahasa Inggris disebut Instruction yang menurut Tardit (1987) mengartikan instruction sebagai proses kependidikan yang sebelumnya direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan, dan Degeng (1989) mengistilahkan pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan pebelajar.

Berdasarkan batasan di atas, secara implisit tampak bahwa dalam pembelajaran ada kegiatan : Menulis, urutkan, ucapkan dengan lantang dan beri kesempatan untuk berbenah. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, pemeliharaan, penetapan dan pengembangan teknik ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti perancangan pembelajaran.

Berdasarkan ilustrasi di atas, dapat difenisikan belajar sebagai sebuah proses pemaknaan informasi TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 23 baru dengan jalan mengaitkannya dengan struktur informasi yang telah dimiliki. Ilustrasi pula pada hakikatnya secara umum dapat dipahami bahwa belajar merupakan tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dengan interaksi yang melibatkan proses kognitif yang mendapat dukungan dari fungsi ranah psikomotor.

Sebab dalam proses pembelajaran menulis huruf singkatan dengan penerapan metode ini, siswa akan lebih dituntut untuk bergerak dalam mengekspresikan apa yang diraskannya lewat sentuhan pada punggungnya dan dilanjutkan atau ditulis kembali dan diucapkan kembali untuk menirukan apa yang ditulis pada punggungnya serta apa yang diucapkan padanya. 3.1.2

Penerapan Teknik Pembelajaran Nurul Kusnah dalam Pembelajaran Teknik pemebelajaran Nurul Kusnah ini digunakan dalam penyampaian materi menulis Iklan Baris pada kom ptendsa" menulis iklan baris NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd. 24 dnbha nsingka adt,d s" 4.1/IX/1) . Dalam penerapan teknik ini siswa sangat aktif mengikuti pembelajaran. Siswa banyak melakukan diskusi tentang diksi (pilihan kata) yang paling tepat untuk membenaran iklan baris yang dibuat teman- temanya.

Selain diksi, siswa juga memperdebatkan kaidah penulisa iklan baris, seperti penggunaan huruf capital, huruf miring, dan tanda baca. Akibatnya, iklan baris yang ditulis oleh siswa menjadi iklan yang baik dan benar dan nilai yang diperoleh setiap

siswa dalam materi ini di atas KKM, yaitu rata-rata 88%. Adapaun penerapan teknik ini dapat diamati dalam proses belajar mengajar sesuai langkah-langkah dalam diagram alur berikut.

TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 25 Diagram 3.1: Alur Proses Penerapan Teknik Nurul Kusnah 3.2 Teknik Pembelajaran Kippas 3.2.1 Kerangka Filosofis dan Karakteristik Teknik Pembelajaran Kippas Keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu kelemahan pembelajar bahasa Indonesia di banyak sekolah adalah kurangnya keterampilan dalam menulis.

Keterampilan menulis dirasa sulit untuk me NULis Tempatkan selembor kertas besar di dinding setinggi pandangan siswa Siswa menghadap contoh iklan baris, dan tulishlah sebuah iklan baris pada selembor kertas yang suda ditempel di dinding dengan kalimat acak. Mintalah siswa lain untuk menulis kembali iklan baris yang telah ditulis temanya dengan cara mengurutkan kalimat acak tersebut.

u R Utkan Perintahkan iklan baris yang telah disusun dengan baik tersebut untuk dibacakan dengan suara yang keras beberapa kali. Siswa yang menuliskan iklan baris secara acak bersama siswa lainnya memberikan pembenaran apabila ada yang kurang benar dalam penulisan iklan baris tersebut. ucapkan dengan Lantang beri Ke Sempatan untuk berbe NAH NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd. 26 diterapkan siswa.

Oleh karena itu, banyak latihan menulis kreatif akan meningkatkan daya imajinasi dan fantasi siswa. Sebaliknya pengembangan imajinasi dan fantasi siswa akan meningkatkan kreatifitas. Banyak guru menganggap peningkatan daya fantasi kurang baik sehingga tidak pernah dilakukan.

Peningkatan fantasi, imajinasi dan kreatifitas dapat dilakukan dengan cara-cara sederhana, dan dapat menjadikan mata pelajaran bahasa menjadi pelajaran yang menarik, menantang dan menyenangkan. Salah satu kompetensi dasar (KD) di tingkat SMP/ MTs. kelas delapan semester dua di antaranya menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif.

Dalam menulis poster/slogan kelihatannya gampang. Setelah dipraktikkan ternyata siswa kesulitan menulis poster/slogan untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi serta persuasif. Pembelajaran di kelas pada dasarnya dimaksudkan untuk membantu siswa untuk bertahan hidup atau bahkan mewarnai kehidupan.

Karena itu, pembelajar disekolah tidak seharusnya diarahkan TEKNIK PEMBELAJARAN

MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 27 untuk sekedar mengenal, mengingat, atau memahami ilmu pengetahuan. Mereka harus mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya untuk bekal mereka dalam mengenali dan mengatasi masalah kehidupan, atau bahkan dalam menciptakan sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupan. Dalam sebuah pembelajaran diperlukan suatu pendekatan supaya proses belajar siswa berjalan efektif.

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keefektifan siswa adalah konstruktivisme. Konstruktivisme (konstruktivisme) merupakan landasan berpikir (filosofis) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata (Nurhadi & Agus, 2009:39).

Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd. 28 dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa. Siswa harus mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka sendiri. Esensi dari teori konstruktivisme adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasi suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri. (Nurhadi & Agus, 2009:40). Dengan dasar itu, pembelajar harus dikemas mndps? gkotrksbkanmne pengetahuan.

Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar. Siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru. Salah satu teknik yang menerapkan teori konstruktivisme adalah pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning), yaitu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, sementara siswa TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 29 memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat (Nurhadi & Agus, 2009:15).

Dengan mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, (konteks pribadi, sosial, dan kultural) maka siswa dapat memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel

dapat diterapkan (ditranfer) dari satu permasalahan/ konteks ke permasalahan/ konteks lainnya. Dengan pendekatan kontekstual, siswa dibantu menguasai kompetensi yang disyaratkan.

Dalam kurikulum yang berbasis kompetensi, siswa akan dibawa tidak hanya masuk ke kawasan pengetahuan, tetapi juga sampai pada penerapan pengetahuan yang didapatkannya melalui pembelajaran kontekstual. Tugas guru dalam kelas kontekstual adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd. 30 banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi.

Tugas guru mengelola kelas sebagai tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa), Sesuatu yang baru (baca: pengetahuan dan ketrampilan) datang dari "mneka d bka ri aka ru". Begitulah peran guru dikelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual. (Nurhadi & Agus, 2009:5). Strategi baru yang berlandaskan konstruktivisme dan diadaptasi dari metode pembelajaran kontekstual yang ditawarkan adalah teknik KIPPAS, yaitu akronim KelomPok PenulisAn poSter Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis poster yang sesuai dengan keperluan poster, serta kata, kalimat yang bervariasi dan persuasif.

Teknik pembelajaran KIPPAS ini sangat menekankan pada aspek pembelajaran yang kooperatif, karena bisa dipakai sebagai sarana untuk menanamkan sikap inklusif, yaitu sikap yang terbuka terhadap berbagai perbedaan yang ada pada diri sesama siswa di sekolah. Selain itu pembelajaran kooperatif juga memberi kesempatan pada siswa untuk TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 31 mengembangkan beberapa kecakapan hidup yang disebut sebagai kecakapan komunikasi dan kecakapan bekerja sama. kecakapan ini memiliki peranan penting dalam kehidupan nyata.

Belajar kooperatif merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Belajar kooperatif memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berinteraksi. Siswa yang saling menjelaskan pengertian suatu konsep pada temannya sebenarnya sedang mengalami proses belajar yang sangat efektif yang bisa memberikan hasil belajar yang jauh lebih maksimal dari pada kalau dia mendengarkan penjelasan guru. 3.2.2

Penerapan Teknik Pembelajaran Kippas dalam Pembelajaran Teknik ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam Menulis Poster, yaitu pada kopesi sa"m enulis slogan/ poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang persuasif(KD .31/2 NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd. 32 Penerapan teknik Kippas pada materi menulis poster ini dapat diamati pada langkah-langkah berikut.

(1) Mengimpormasikan kompetensi dasar dan materi yang akan dipelajari (2) Menyampaikan manfaat materi dalam kehidupan nyata kemudian memberi pertanyaan lisan, mya"meuAnd or naa lama ini aahd pesif" (3) Melakukan diskusi kelompok untuk menyunting poster dan menentukan nilai persuasif suatu poster: (a) siswa diberi poster lain, (b) siswa mengidentifikasi ciri-ciri hubungan keperluan poster, pilihan kata, variasi kalimat, dan nilai persuasi poster/ slogan yang ditempel di dinding kelas.

(4) Mendiskusikan atau bertukar pendapat dengan hasil diskusi kelompok lain. (5) Diskusi kelas, menyimpulkan ciri-ciri hubungan keperluan poster, pilihan kata, variasi kalimat, dan nilai persuasi poster. TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 33 (6) Menyimpulkan hasil akhir tentang ciri-ciri hubungan keperluan poster, pilihan kata, variasi kalimat, dan nilai persuasi poster.

(7) Secara individu menulis **poster sesuai dengan konteks** (ciri-ciri hubungan keperluan poster, pilihan kata, variasi kalimat, dan nilai persuasi poster). Saat penerapan teknik ini siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa banyak melakukan diskusi tentang ciri-ciri hubungan keperluan poster, pilihan kata, variasi kalimat, dan nilai persuasi poster.

Akibatnya, siswa menjadi mahir dalam menulis slogan/ iklan **untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif** dan nilai yang diperoleh setiap siswa dalam materi ini di atas KKM, yaitu rata-rata 85%. NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd. 34 3.3 Teknik Pembelajaran Gait 3.3.1 Kerangka Filosofis dan Karakteristik Teknik Pembelajaran Gait Teknik GAIT merupakan akronim dari Gali Informasi dari Tokoh.

Teknik ini diterapkan pada materi menulis hasil wawancara pada siswa MTs/SMP. Selain berhubungan dengan keberhasilan, etika, sopan santun dalam mencari informasi, materi ini ke depannya dapat menjadi bekal siswa untuk meniti karier, yaitu menjadi seorang wartawan.

Atas dasar pentingnya penyampaian materi tersebut, sudah menjadi keharusan seorang guru dalam menciptakan pembelajaran yang berhasil, menyenangkan, dan bermakna. Lahirnya teknik ini dilatarbelakangi beberapa masalah yang dihadapi seorang guru dalam memberikan materi tersebut sehingga proses pembelajaran menjadi kurang berhasil. Masalah yang dimaksud di antaranya adalah (1) dana untuk menghadirkan narasumber terkadang kurang tersedia, (2) minat belajar siswa rendah untuk mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan satategi yang TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 35 digunakan guru kurang menarik.,

dan (3) bila ditugaskan untuk berwawancara dengan tokoh masyarakat, keluhan

pertama siswa adalah malu. Dari masalah-masalah di atas, teknik GAIT diharapkan dapat menjadi solusinya. Walaupun teknik ini masih bersifat hipotesis, penulis merasa optimis kalau teknik ini akan menjadi bermakna dibandingkan teknik-teknik tradisional.

Keoptimisan tersebut didasarkan pada kelebihan- kelebihan yang dimiliki strategi ini, yaitu (1) strategi ini dalam praktiknya tidak membutuhkan biaya, (2) dapat memberdayakan kompetensi siswa sehingga siswa pengalaman siswa akan semakin bertambah, (3) siswa akan menemukan dan menilai kegunaan pembelajaran bagi dirinya sendiri. Artinya, pembelajaran menggunakan teknik ini akan semakin bermakna.,

(4) dapat meminimalisir rasa malu untuk berwawancara dengan tokoh masyarakat, karena siswa akan terbiasa berkomunikasi dengan tokoh masyarakat, dan (5) akhirnya teknik GAIT ini dapat menggait siswa untuk lebih bergairah dalam melaksanakan proses belajar belajar. NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd. 36 Untuk memperjelas konsep teknik GAIT ini, akan dijelaskan alur penerapannya.

Di hari sebelumnya, sebelum proses pembelajaran berakhir, siswa dibagi empat kelompok sesuai jumlah narasumber dan topik yang telah ditentukan. Narasumber yang dimaksud merupakan tokoh-tokoh masyarakat. Setiap kelompok berdiskusi untuk menyiapkan pertanyaan kepada narasumber yang telah ditentukan. Setelah pertanyaan-pertanyaan tersusun, setiap kelompok melakukan wawancara pada narasumber yang telah ditentukan (satu kelompok satu narasumber).

Sebagai akhir penerapan teknik ini adalah dari hasil wawancara tersebut didiskusikan kembali untuk disimpulkan menjadi beberapa paragraf dan ditulis sesuai ejaan yang baik dan benar. Kemudian setelah itu, perwakilan tiap kelompok membacakan hasil wawancaranya untuk disimak kelompok yang lain. Dalam hal ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator saja.

Dari alur yang telah dijelaskan di atas, teknik GAIT merupakan sebuah teknik yang mengadopsi dari metode role playing, bahwa dalam sebuah pembelajaran dibentuk peran-peran tertentu, yaitu TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 37 sebagai wartawan. Agar dalam bermain peran ini berhasil, siswa perlu memperhatikan norma-norma, kaidah sosial, adat istiadat, kebiasaan dan keyakinan seseorang, jangan sampai ditinggalkan, sehingga tidak menyinggung perasaan narasumber (Roestiyah, 2008:92).

Pada terapan teknik GAIT ini, siswa berperan sebagai wartawan yang akan melakukan wawancara pada tokoh masyarakat yang telah disepakati. Dengan menggunakan teknik ini, siswa diajak mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata

siswa, bahwa gambaran dalam mencari informasi di masyarakat adalah seperti yang dilakukan tersebut.

Konsep ini adalah konsep pembelajaran kontekstual, bahwa konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi dan Senduk, 2009:4). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Umaedi (2002:5), bahwa NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd.

38 pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) merupakan suatu konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan kehidupan mereka sehari-hari. Penerapan pendekatan kontekstual (CTL) di kelas harus mencakup tujuh komponen, yaitu (1) konstruktivisme (constructivism), (2) menemukan (inquiry), (3) bertanya (questioning), (4) masyarakat belajar (learning community), (5) pemodelan (modeling), (6) refleksi (reflection), dan (7) penilaian yang sebenarnya (authentic assessment) (ibid.). Konstruktivisme menurut Yusuf (2008:10) adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.

Inquiry atau sering disebut dengan menemukan adalah suatu ide yang kompleks, yang berarti banyak hal, bagi banyak orang. Questioning atau bertanya adalah suatu strategi yang digunakan secara aktif oleh siswa untuk menganalisis dan mengeksplorasi gagasan-gagasan. TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 39 Learning community atau masyarakat belajar adalah pembelajaran yang menyarankan agar hasil belajar diperoleh dari kerjasama dengan orang lain.

Modeling atau pemodelan maksudnya adalah dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang perlu ditiru. Reflection atau refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa yang lalu. Sedangkan authentic assessment atau penilaian yang sebenarnya adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa (Nurhadi dan Senduk, 2009:51-62). Sebenarnya, kalau diruntut secara filosofis, teknik GAIT ini merujuk pada dua konsep aliran pembelajaran, yaitu konstruktivisme dan humanisme.

Menurut pandangan konstruktivisme, bahwa individu harus secara aktif membangun pengetahuan dan keterampilannya. Konstruktivisme memahami hakikat belajar sebagai kegiatan manusia membangun dan menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba

mencari makna pengetahuan sesuai pengalamannya NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd. 40 (Baharuddin dan Wahyuni, 2008:115-116).

Di samping itu, pengetahuan manusia akan semakin mendalam dan kuat jika teruji dengan pengalaman-pengalaman baru (Nurhadi dkk., 2004). Sedangkan menurut pandangan humanisme adalah bagaimana siswa belajar mengarahkan diri sendiri, sekaligus memotivasi diri sendiri dalam belajar daripada menjadi penerima pasif dalam proses belajar.

Dalam pandangan humanistik, guru hendaknya lebih menekankan nilai-nilai kerja sama, saling membantu dan menguntungkan, kejujuran dan kreativitas untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Prinsip lain dalam proses pembelajaran humanistik adalah bahwa proses pembelajaran harus mengajarkan siswa bagaimana belajar dan menilai kegunaan belajar itu bagi dirinya sendiri (Baharuddin dan Wahyuni, 2008:142). 3.3.2

Penerapan Teknik Pembelajaran Gait dalam Pembelajaran Teknik ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam materi Menulis Teks Hasil TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 41 Wawancara Menjadi Paragraf Narasi, yaitu pada kopesi ar mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kaalannatalagsug" 12/VII). Penerapan teknik ini dapat diamati pada langkah- langkah dalam diagram alur 3.2 berikut. Diagram 3.2: Alur Proses Penerapan Teknik Gait Saat melakukan proses pembelajaran dengan penerapan teknik Gait ini, siswa merasa senang dan aktif mengikuti.

Hal ini disebabkan ada variasi pembelajaran yaitu terdapat empat profesi yang Alur Pembelajaran Ditunjuk 4siswa untuk menjadi 4 profesi tokoh masyarakat sebagai narasumber. Siswa berperan sebagai wartawan Membentuk 4 kelompok dengan topik yang disesuaikan dengan empat profesi yang telah ditentukan Tiap kelompok menyusun pertanyaan yang akan disampaikan pada 4 profesi yang ditugasi sebagai narasumber Tiap kelompok melakukan wawancara pada satu profesi yang ditentukan Hasil berwawancara ditulis menjadi beberapa paragraf narasi sesuai ejaan kemudian disampaikan di depan kelompok lain oleh perwakilan Kelompok lain memberi masukan, sementara guru hanya sebagai fasilitator NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd. 42 diperankan oleh temannya sendiri yang sudah dipersiapkan pada minggu sebelumnya.

Dalam diskusi, siswa banyak mendapatkan pengetahuan baru tentang tata cara mengubah teks hasil wawancara menjadi teks narasi. Siswa juga mengetahui perbedaan kalimat langsung dan tak langsung. Akibatnya, siswa menjadi mahir dalam menulis paragraf narasi yang di dalamnya terdapat kalimat langsung dan tak langsung dan hasil yang diperoleh setiap siswa dalam materi ini adalah nilainya di atas KKM, yaitu

rata-rata 90 %. 3.4 Teknik Pembelajaran KTP E 3.4.1

Kerangka Filosofis dan Karakteristik Teknik Pembelajaran KTP E Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan literasi pembelajaran mulai dari SD sampai perguruan tinggi, tetapi untuk menumbuhkembangkan minat menulis pada siswa itu sangat sulit dan membosankan. Keterampilan menulis bersifat kompleks dan kadang-kadang sulit untuk diajarkan, karena menulis tidak saja menghendaki penguasaan aspek ketatabahasaan dan TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 43 keretorikaan, melainkan unsur-unsur konseptual dan pertimbangan lain.

Tulisan ini bertujuan untuk mencoba mencari alternatif model pembelajaran menulis yang dapat membangkitkan minat, kreativitas, dan ketidakkbosanan siswa dalam proses belajar. Pembelajaran menulis deskripsi dengan menerapkan teknik pembelajaran KTP E (Karangan Tanpa Penulisan Ejaan) ini siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan baru yang dihubungkan dengan pengalaman. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kebiasaan menulis kurang berkembang dan membudaya di kalangan siswa.

Faktor itu biasanya terdapat pada diri siswa maupun yang datang dari luar diri siswa. Secara umum faktor tersebut berkaitan dengan budaya setempat, karena di masyarakat kita masih kuat budaya lisan daripada budaya tulis. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi budaya menulis adalah: (1) Siswa belum memahami benar tujuan dari ajaran mengarang di sekolah.

Rendahnya motivasi siswa juga karena belum tahu manfaat menulis. Hal ini dapat kita perhatikan bahwa siswa masih beranggapan NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd. 44 pelajaran mengarang merupakan beban, bukan suatu kebutuhan. (2) Dalam proses belajar mengajar, waktu pelajaran mengarang sangat terbatas, baik untuk menyampaikan teori mengarang, maupun waktu untuk praktik mengarang di kelas.

(3) Penggalan ide atau gagasan masih bersifat umum, yaitu temanya kurang aktual. (4) Siswa kurang mempunyai rujukan atau bahan pembanding dalam membuat karangan yang baik dan bermutu. (5) Siswa yang tulisannya dimuat di koran kurang dihargai sebagaimana mesinya. Oleh karena itu, siswa kurang tertantang untuk mengarang.

Seolah-olah siswa yang bisa mengarang dan siswa yang tidak bisa mengarang sama saja. Teknik ini berlandaskan teori konstruktivisme yang didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan menciptakan sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Pendekatan konstruktivisme mempunyai beberapa konsep umum seperti: (a). siswa aktif membina pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah ada.

(b).

Dalam konteks pembelajaran, siswa seharusnya membina sendiri pengetahuan mereka.

(c). Pentingnya membina pengetahuan secara TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 45 aktif oleh siswa sendiri melalui proses saling mempengaruhi antara pembelajaran terdahulu dengan pembelajaran terbaru. (d).

Unsur terpenting dalam teori ini ialah seseorang membina pengetahuan dirinya secara aktif dengan cara membandingkan informasi baru dengan pemahamannya yang sudah ada. (e). Ketidakeimbangan merupakan faktor motivasi pembelajaran yang utama.

Faktor ini berlaku apabila seorang siswa menyadari gagasan-gagasannya tidak konsisten atau tidak sesuai dengan pengetahuan ilmiah. (f).

Bahan pengajaran yang disediakan perlu mempunyai hubungan dengan pengalaman siswa untuk menarik minat siswa. 3.4.2 Penerapan Teknik Pembelajaran KTP E dalam Pembelajaran Teknik KTP E ini dibuat untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam materi Menyunting Karangan Deskripsi, itu pd mtendsa" menyunting karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, kepadanpragrafd un caa(KD NURUL KUSNAH, S.Ag.,

M.Pd. 46 4.3/IX/1). Penerapan teknik ini dapat diamati pada langkah-langkah berikut. a. Guru menyerahkan satu lembar kertas yang berisi karangan tanpa penulisan ejaan dan tanda baca yang sudah disiapkan kepada setiap siswa. b. Masing-masing siswa menyiapkan secarik kertas, lalu menulis ulang (menyunting) karangan sesuai kertas yang diberikan guru dengan disertai penulisan ejaan dan tanda baca yang benar pada setiap kalimat. c. Siswa juga melakukan penyuntingan terhadap keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana. d.

Masing-masing siswa menyerahkan hasil kerjanya kepada teman sebelahnyanya. e. Masing-masing siswa mengoreksi serempak dan memberi tanda atau pembedulan dari hasil kerja temannya dengan dipandu oleh guru. f. Masing-masing siswa menyerahkan hasil kerja temannya yang sudah dikoreksi serempak. g.

Masing-masing siswa menulis ulang karangan yang sudah dikoreksi/ ditandai oleh temannya. TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 47 h. Terbentuklah sebuah karangan deskripsi yang sesuai dengan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana. Dalam penerapan teknik ini siswa sangat aktif mengikuti pembelajaran.

Siswa banyak melakukan diskusi tentang ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan

kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana. Akibatnya, siswa menjadi mahir dalam menyunting sebuah karangan untuk menjadi karangan yang baik dan benar. Adapun nilai yang diperoleh setiap siswa dalam materi ini di atas KKM, yaitu rata-rata 82%. 3.5 Teknik Pembelajaran 4M Lewati SD 3.5.1

Kerangka Filosofis dan Karakteristik Teknik Pembelajaran 4M Lewati SD Teknik pembelajaran 4M lewati SD (Melempar, Menjawab, Mengurutkan, Menyunting Surat Dinas) merupakan strategi menyusun bagan-bagan surat dinas yang dipotong-potong secara acak yang kemudian harus disusun secara urut sesuai sistematika NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd. 48 surat.

Strategi ini mengadaptasi teori model-model pembelajaran yang efektif yang bernama strategi SNOWBALL THROWING, bahwa ketika peserta melempar kertas yang dijadikan bola, peserta akan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Begitu juga yang dimaksudkan dengan sistem pembelajaran ini, bahwa permainan melempar kertas yang berbentuk bola yang di dalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan, secara tidak sengaja siswa belajar ketika terjadi asosiasi antara permainan dengan menjawab pertanyaan yang tidak membebani siswa.

Bila diruntut secara filosofi, teknik 4M lewati SD ini merujuk pada konsep aliran pembelajaran konstruktivisme. Menurut pandangan konstruktivisme, bahwa individu harus secara aktif membangun pengetahuan dan keterampilannya. Konstruktivisme memahami hakikat belajar sebagai kegiatan manusia membangun dan menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba mencari makna pengetahuan sesuai pengalamannya (Baharuddin dan Wahyuni, 2008:115- 116).

Konstruktivisme (onstruktivisme) merupakan TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 49 landasan berfikir (filosofis) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat.

Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata (Nurhadi & Agus, 2009:39). Di samping itu, pengetahuan manusia akan semakin mendalam dan kuat jika teruji dengan pengalaman-pengalaman baru (Nurhadi dkk., 2004). Dengan pendekatan kontekstual, siswa dibantu menguasai kompetensi yang disyaratkan.

Dalam kurikulum yang berbasis kompetensi, siswa akan dibawa tidak hanya masuk ke

kawasan pengetahuan, tetapi juga sampai pada penerapan pengetahuan yang didapatkannya melalui pembelajaran kontekstual. Tugas guru dalam kelas kontekstual adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai tim

NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd.

50 yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa), Sesuatu yang baru (baca: pengetahuan dan ketrampilan) datang dari "mneka dbka ri aka ru". Begitulah peran guru dikelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual. (Nurhadi & Agus, 2009:5). Pada penerapan teknik 4M SD ini, siswa akan menemukan sendiri berbagai konsep tentang menulis surat dinas tanpa harus diberitahu oleh guru.

Hal ini di sebabkan ketika siswa dihadapkan dengan sebuah bagan-bagan surat secara acak yang akhirnya dijadikan sebuah surat dinas yang sistematikannya tepat dan bahasa yang baku. Konsep tersebut merupakan diturunkan dari metode inquiri, bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, melainkan dari menemukan sendiri (Umaedi, 2002:10).

Selain teori di atas, strategi ini juga menggunakan landasan teori pengajaran kooperatif (cooperative learning), bahwa pembelajaran dilakukan dengan pembentukan kelompok kecil. Tujuan pengajaran TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 51 kooperatif ini adalah agar terjadi interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata (Nurhadi dan Senduk, 2009:70).

Teknik pembelajaran 4M lewat SD ini sangat menekankan pada aspek pembelajaran yang kooperatif, karena bisa dipakai sebagai sarana untuk menanamkan sikap inklusif, yaitu sikap yang terbuka terhadap berbagai perbedaan yang ada pada diri sesama siswa di sekolah. Selain itu pembelajaran kooperatif juga memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan beberapa kecakapan hidup yang disebut sebagai kecakapan komunikasi dan kecakapan bekerja sama. kecakapan ini memiliki peranan penting dalam kehidupan nyata.

Balajar kooperatif merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Belajar kooperatif memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berinteraksi. Siswa yang saling menjelaskan pengertian suatu konsep pada temannya sebenarnya sedang mengalami proses belajar yang sangat efektif yang bisa memberikan hasil belajar yang jauh lebih maksimal daripada kalau dia mendengarkan penjelasan guru.

NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd. 52

3.5.2

Penerapan Teknik Pembelajaran 4M Lewati SD dalam Pembelajaran Teknik ini dibuat untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam materi Menulis Surat Dinas, yaitu pada kopesi sa" menulis surat dinas berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan sistematika yang teat anba aku(KD .2III/). nrap teknik ini dapat diamati pada langkah-langkah berikut. a.

Masing-masing ketua kelompok menjelaskan materi kepada temannya, yaitu tentang sistematika penulisan surat dinas. b. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. c. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 10 menit.

TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 53 d. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. e. Guru membagi kotak yang berisi kertas yang berisikan tabel struktur surat dinas serta potongan- potongan sistematika surat dinas. f.

Siswa secara kelompok mengurutkan sistematika surat kemudian memasukannya ke dalam tabel di dalam lembar/ kertas yang telah disediakan. g. Secara berkelompok siswa menyuting sistematika, kebakuan kata, dan tanda baca surat dinas. h. Hasilnya dipajang serta dibahas bersama tentang sistematika yang tepat dan bahasa yang baku. i.

Siswa dan guru menyimpulkan sistematika, kebakuan kata, dan tanda baca dalam penulisan surat dinas. Dalam penerapan teknik ini siswa sangat aktif mengikuti pembelajaran. Siswa banyak melakukan diskusi tentang sistematika, kebakuan kata, dan tanda baca dalam penulisan surat dinas. Siswa juga secara kreatif membuat pertanyaan sekaligus menjawab NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd.

54 pertanyaan tersebut berdasarkan pengetahuan yang dimiliki tentang sistematika dan penulisan surat dinas. Akibatnya, siswa menjadi mahir dalam menulis dan menyunting surat dinas. Adapun nilai yang diperoleh setiap siswa dalam materi ini di atas KKM, yaitu rata- rata 85%. 3.6 Teknik Pembelajaran Nur Hatiku 3.6.1

Kerangka Filosofis dan Karakteristik Teknik Pembelajaran Nur Hatiku Konsep teknik Nur Hatiku sejatinya tidak dapat terlepas dari filsafat konstruktivisme. Agar lebih memperjelas pemahaman tentang konsep strategi Nur Hatiku perlu terlebih dahulu dijelaskan tentang konsep filsafat konstruktivisme. Dalam pandangan konstruktivisme,

pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman.

Pemahaman berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila selalu diuji dengan pengalaman baru. Menurut Piaget, manusia memiliki struktur pengetahuan dalam otaknya, seperti kotak-kotak yang masing-masing berisi informasi bermakna yang berbeda-beda.

Pengalaman yang sama bagi beberapa orang akan dimaknai berbeda-beda oleh masing-masing individu dan disimpan dalam kotak yang berbeda. Setiap pengalaman baru dihubungkan dengan kotak-kotak (struktur pengetahuan) dalam otak manusia. Struktur pengetahuan dikembangkan dalam otak manusia melalui dua cara, yaitu asimilasi dan akomodasi.

Asimilasi maksudnya struktur pengetahuan baru dibuat atau dibangun atas dasar struktur pengetahuan yang sudah ada. Akomodasi maksudnya struktur pengetahuan yang sudah ada dimodifikasi untuk menampung dan menyesuaikan dengan hadirnya pengalaman baru (Nurhadi, 2009:43). Dalam pandangan konstruktivis, strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan.

Untuk itu tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan cara (1) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa, (2) memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri, (NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd. 56 dan (3) menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar (Nurhadi, 2009:41). Selanjutnya lebih lanjut dijabarkan dalam (Nurhadi, 2009:47) tentang penerapan filsafat konstruktivisme dalam pembelajaran di kelas melalui lima langkah pembelajaran, yaitu: (1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, (2) pemerolehan pengetahuan baru, (3) pemahaman pengetahuan, (4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan (5) melakukan refleksi. Masing-masing langkah tersebut dijelaskan berikut.

1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada Guru perlu mengetahui prior knowledge siswanya karena struktur-struktur pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa akan menjadi dasar sentuhan untuk mempelajari informasi baru. Struktur-struktur tersebut perlu dibangkitkan atau dibangun sebelum informasi yang baru diberikan oleh guru. 2) Pemerolehan pengetahuan baru Pemerolehan pengetahuan perlu dilakukan secara keseluruhan, tidak dalam paket yang terpisah-pisah.

Pemerolehan pengetahuan baru (acquiring knowledge) dengan cara mempelajari sesuatu secara

keseluruhan dulu, kemudian memperhatikan detailnya. 3) Pemahaman pengetahuan Dalam memahami pengetahuan, siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru itu.

Siswa harus membagi-bagi struktur prior knowledge-nya kepada siswa-siswa lainnya untuk dikritik agar strukturnya semakin jelas dan benar. Tahapnya, menyusun: (1) konsep sementara (hipotesis), (2) melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan (validasi), dan (3) atas dasar tanggapan itu konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.

4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara menggunakannya secara autentik melalui problem solving. 5) Melakukan refleksi NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd. 58 Jika pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus didekontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Teknik Nur Hatiku adalah akronim dari MeNulis PUisi BeRdasarkan HASil MengamaTI LingkunganKU. Teknik mengacu pada teori tentang hubungan konsep dan bagaimana konsep itu diorganisir dengan model semantik hierarkhis dan spreading activation model. Model Semantik Hierarkhis (Hierargical Semantic Model) diajukan Collins dan Quillian sedangkan Spreading Activation Network Model dikemukakan oleh Collins dan Loftus dalam Dardjowidjojo (2008:184).

Model Semantik Hierarkhis (Hierargical Semantic Model) diajukan Collins dan Quillian yakni semakin dekat satu node konsep dengan node konsep yang lain, makin dekat hubungan kedua konsep tersebut. Jika seseorang ditanya tentang perkutut, orang tersebut akan menyebut burung bukan binatang. Kedekatan itu juga dibuktikan dengan jumlah waktu yang diperlukan untuk memberikan reaksi bila diberi suatu kata.

TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 59 Sedangkan model yang dikemukakan oleh Collins dan Loftus, konsep dinyatakan dalam node yang berkait-kaitan. Cara model ini bekerja adalah bila suatu konsep teraktifkan maka "aliran ya menyebar ke konsep-konsep lain yang berkaitan. Aliran akan kuat jika jaraknya dekat, makin jauh makin kecil alirannya (Dardjowidjojo, 2008:188).

Dengan demikian, jumlah waktu yang diperlukan untuk memahami kalimat botol tempat sirup akan lebih pendek daripada botol tempat buah, atau botol mangga. Dengan dua model organisasi kata dan lingkungan maka, teknik Nur Hatiku dapat digunakan untuk melatih siswa mengaitkan setiap kata dengan kata-kata lain dengan

lingkungan yang lebih dekat sesuai topik yang sudah ditentukan. Agar lebih menarik, teknik Nur Hatiku dilaksanakan secara berkelompok.

Setiap siswa harus berpikir cepat untuk merangkai setiap kata yang di ambil dari penglihatannya telah dituliskan oleh siswa lain hingga menjadi sebuah puisi yang utuh. NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd. 60 Teknik Nur Hatiku dilakukan dengan cara dituliskan. Karena berbentuk permainan. Teknik Nur Hatiku diharapkan dapat menumbuhkan kegairahan siswa dalam menulis puisi. 3.6.2

Penerapan Teknik Pembelajaran Nur Hatiku dalam Pembelajaran Teknik ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam materi sastra, yaitu Menulis Puisi Bebas. Materi tersebut berdasarkan kompetensi dsa" Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keahnam(KD 6II/2Pen knini dapat diamati pada langkah-langkah berikut. (1) Siswa diajak keluar kelas untuk mengamati keindahan alam lingkungan sekitar. (2) Kelas dibagi menjadi 4 kelompok.

(3) Setiap kelompok memilih tema sesuai lingkungan sekitarnya. (4) Setiap kelompok menuliskan sesuatu yang dilihat di sekelilingnya. (5) Setiap kelompok menyusun kata-kata yang telah ditulis tadi, lalu dirangkai sesuai tema. TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 61 (6) Setelah dirangkai menjadi kalimat-kalimat puisi. (7) Setiap kelompok menentukan judul puisi.

(8) Jadilah puisi yang utuh. (9) Setelah waktu berakhir, siswa bersama anggota kelompoknya merevisi (memberikan masukan) puisi dengan menukarkan kepada kelompok lain. (10) Puisi terbaik diberi penghargaan. Dalam penerapan teknik ini siswa sangat senang dan aktif mengikuti pembelajaran.

Hal ini karena siswa langsung berhubungan dengan lingkungan sekitar dalam menuliskan puisi sesuai tema. Siswa merasa mudah dalam menemukan ide. Diksi yang dipilih juga banyak yang tepat karena siswa mengalami langsung. Akibatnya, siswa menjadi mahir dalam menulis puisi bebas. Adapun nilai yang diperoleh setiap siswa dalam materi ini di atas KKM, yaitu rata-rata 92%. 3.7 Teknik Pembelajaran Permata Hati 3.2.1

Kerangka Filosofis dan Karakteristik Teknik Pembelajaran Permata Hati Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek kemampuan, yaitu menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Keempat aspek tersebut seyogyanya dapat dicapai dalam kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam keempat aspek tersebut. Usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek keterampilan berbahasa akan senantiasa dilakukan.

Berbagai metode dan upaya diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa. Tentunya, dengan harapan agar siswa memiliki kemampuan yang lebih optimal dalam meningkatkan valensinya keempat aspek di atas. Keinginan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek menulis, membaca, menyimak, dan berbicara tentunya tak lepas dari proses serta usaha yang teguh.

Usaha yang dimaksud yakni menciptakan terobosan-terobosan baru dan menarik dalam kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dengan pembelajaran yang dikemas sedemikian rupa diharapkan siswa akan semakin termotivasi untuk mengikuti pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa.

Pembelajaran menulis menjadi sebuah TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 63 topik yang menarik untuk diperbincangkan. Hal ini disebabkan karena keterampilan menulis menjadi salah satu tolak ukur produktivitas siswa. Tulisan siswa merupakan cerminan keberhasilan pembelajaran menulis. Kualitas dan kuantitas tulisan siswa akan menunjukkan kualitas pembelajaran menulis di dalam kelas.

Dalam hal ini, tulisan yang baik, tidak dihasilkan dari proses yang instan, namun dari serangkaian proses yang membutuhkan latihan dan kontinuitas. Dengan demikian, akan dilahirkan tulisan yang tidak hanya sekedar sekumpulan huruf-huruf, tetapi juga kumpulan makna yang ingin disampaikan kepada para pembaca. Tulisan yang mencerminkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Tulisan yang bermanfaat, karena tidak hanya terdiri dari deret-deret kata, namun juga mengandung nilai-nilai yang layak diperhatikan seperti nilai moral dan budi pekerti yang luhur. Akan tetapi, pembelajaran menulis nampaknya menjadi salah satu pembelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Menulis menjadi satu hal yang sudah divonis oleh siswa sebagai pembelajaran yang sulit. NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd.

64 Sebagai salah satu bukti, ketika pembelajaran menulis berlangsung, siswa sangat sulit mencari tema, menentukan apa yang ingin ditulis, dan mengembangkan tulisannya. Lebih khusus pada siswa SMP/ MTs. Pelajaran siswa MTs. yang cenderung banyak pelajaran yang dipelajari cenderung memiliki waktu yang sangat singkat dengan pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hal inilah yang mendasari pemunculan teknik Permatahati. teknik ini diproyeksikan untuk pembelajaran menulis paragraf persuasi. Teknik Permata Hati merupakan akronim dari: PERhatikan-MASukkan-TAHapan-HASILkan-TULLSKAN. teknik Permata Hati

diasumsikan akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasi.

Inti dari strategi ini adalah adanya perangsang awal siswa dalam menulis paragraf persuasi. Rangsangan yang dimaksud berupa visualisasi apa yang ingin ditulis oleh siswa. Dasar pemikiran filosofis dari strategi ini adalah konsep pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual yang bertujuan membantu siswa untuk TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 65 melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari yaitu konteks lingkungan pribadi, sosial, dan budaya.

Konsep ini akan menuntun siswa dalam komponen utama pembelajaran kontekstual yaitu: melakukan hubungan yang bermakna, mengerjakan pekerjaan yang berarti, mengatur cara belajar sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, memelihara pribadi siswa, mencapai standar yang tinggi dan dinilai dengan menggunakan penilaian yang sebenarnya.

Strategi ini selain ditujukan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, juga agar siswa merasa nyaman dan menyenangkan saat pembelajaran menulis berlangsung. Problema yang ada hendaknya menjadi suatu titik tolak kreativitas seorang pengajar. Inilah tugas seorang guru super yang sesungguhnya, bagaimana ia meracik masalah dalam kajian otak kiri dikemas dalam nuansa otak kanan.

Bagaimana ia harus masuk wilayah yang secara substansi berbeda namun dalam waktu dan tempat yang beririsan (Anang, 2010:68). NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd. 66 Pembelajaran kontekstual dikembangkan untuk mungkin saja. es ng u? diharapkan menghasilkan output yang bermutu tinggi (Nurhadi, 2009:9). Filosofi pembelajaran kontekstual berakar dari paham progresivisme John Dewey.

Intinya siswa akan belajar dengan baik apabila apa yang mereka pelajari berhubungan dengan apa yang telah mereka ketahui, serta proses belajar akan produktif jika siswa terlibat aktif dalam proses belajar di sekolah. Pokok-pokok pandangan progresivisme antara lain: 1) siswa belajar dengan baik apabila mereka secara aktif dapat mengonstruksi sendiri pemahaman mereka tentang apa yang diajarkan oleh guru, 2) anak harus bebas agar bisa berkembang wajar, 3) penumbuhan minat melalui pengalaman langsung untuk merangsang belajar, 4) guru sebagai pembimbing dan peneliti, 5) harus ada kerja sama antara sekolah dan masyarakat, 6) sekolah progresif harus merupakan laboratorium untuk melakukan eksperimen.

TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 67 Selain teori

progresivisme John Dewey, teori kognitif melatarbelakangi pula filosofi pembelajaran kontekstual. Siswa akan belajar dengan baik apabila mereka terlibat secara aktif dengan segala kegiatan di kelas dan berkesempatan untuk menemukan sendiri. Siswa menunjukkan hasil belajar dalam bentuk apa yang mereka ketahui dan apa yang dapat mereka lakukan.

Belajar dipandang sebagai usaha atau kegiatan intelektual untuk membangkitkan ide-ide yang masih laten, melalui kegiatan introspeksi (Nurhadi, 2009:9) Pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya, para siswa melihat makna di dalam tugas sekolah.

Ketika para siswa menyusun proyek atau mengemukakan masalah yang menarik, ketika mereka membuat pilihan dan menerima tanggung jawab, mencari informasi dan menarik kesimpulan, ketika mereka secara aktif memilih, menyusun, mengatur, menyentuh, NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd. 68 merencanakan, menyelidiki, mempertanyakan, dan membuat keputusan, mereka mengaitkan isi akademis dengan konteks dalam situasi kehidupan, dan dengan cara ini mereka menemukan makna (Johnson, 2007:35). Pembelajaran dan pengajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang menyeluruh.

Pembelajaran dan pengajaran kontekstual terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah (Johnson, 2009:65). Seperti halnya biola, klarinet, dan alat musik lain di dalam sebuah orkestra yang menghasilkan bunyi yang berbeda-beda yang secara bersama-sama menghasilkan musik.

Demikian pula bagian-bagian pembelajaran ini yang terpisah melibatkan proses-proses yang berbeda, yang ketika digunakan secara bersama-sama, membuat siswa mampu menyusun hubungan yang menghasilkan makna. Setiap bagian pembelajaran kontekstual yang berbeda-beda memberikan sumbangsih dalam menolong siswa memahami tugas sekolah. Secara TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 69 bersama-sama, mereka membentuk suatu sistem yang memungkinkan para siswa melihat makna di dalamnya, dan mengingat materi akademik. Dihubungkan dengan kompetensi yang dimaksud dalam makalah ini yakni menulis.

Menulis merupakan aktivitas yang khas bagi kehidupan manusia. Dengan bekal

kemampuan menulis, maka manusia akan memiliki kelebihan dalam hidupnya. Kemampuan menulis merupakan bentuk kreativitas yang unggul, yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Apabila dilihat dari teori kebahasaan, menulis adalah salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa.

Kemampuan menulis menjadi sangat penting, sebab menulis merupakan proses dari penuangan suatu gagasan maupun ide. Ketika ide mampu tertuang dalam barisan kata-kata, itu artinya kemampuan menulis mampu dipraktikkan. Mengingat pentingnya kemampuan menulis, materi ini diajarkan pada siswa sejak duduk di bangku Sekolah Dasar.

Menulis memang keterampilan yang wajib dimiliki oleh siswa. Menulis juga disebut sebagai aktivitas melahirkan perasaan dalam suatu tulisan. Tentunya NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd. 70 aktivitas seperti ini membutuhkan proses berlatih yang terus-menerus dan berkesinambungan agar menghasilkan titik maksimal. Oleh karena itu, sekali berlatih menulis belum tentu seseorang langsung menjadi pandai menulis untuk seterusnya.

Dalam dunia penulisan, perlu ditekankan pula unsur kreativitas. Kreativitas menjadi hal yang utama dalam suatu aktivitas menulis. Dengan mengenali unsur-unsur penulisan, kreativitas menulis dapat dilatihkan. Unsur-unsur tersebut meliputi penokohan, lokasi/tempat, lokasi waktu, tema utama, dan penceritaan atau plot.

Selain itu, perlu diketahui pula dasar-dasar menulis seperti rajin membaca, rajin mengamati kehidupan, dan tentunya berlatih menulis (Atmowiloto, 2008:2). Ibrahim (2008:1) mengatakan bahwa menulis memberikan peluang adanya kebebasan dalam berkreasi. Ide atau ilham sebenarnya sering muncul dalam pikiran kita. Namun, tak jarang pula terjadi kita tidak terlampau tanggap untuk memunculkan ide itu.

Di sisi lain, tidak semua ide dan ilham yang muncul bisa dituangkan begitu saja. Kadang beberapa ide tidak bisa tertuang, hanya menjadi catatan di buku harian. TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 71 Ini adalah langkah kecil menuju pengembangan kemampuan menulis. Proses penuangan ide menjadi hal yang penting dalam aktivitas kepenulisan.

Kebebasan penuh pada alam pikiran untuk seoptimal mungkin dicoba untuk dilepaskan agar menjadi ide yang murni. Sebab, jika ide ini terpasung, dengan sendirinya akan ada stagnasi dalam berpikir yang akhirnya akan menghambat kreativitas. Ketika proses penuangan ide berlangsung, seakan-akan terjadi sebuah monolog dan dialog dengan diri sendiri atau dengan orang lain.

Hal ini kemudian diiringi dengan intensitas dan penuh penghayatan akan tema yang akan dijadikan intisari dari alur cerita. Sebab, tema muncul begitu saja ke permukaan sebelum terjadi proses. Menulis bisa terilhami dari hal apapun dan dengan cara apapun. Menulis dapat terilhami karena pengamatan mata batin terhadap sekeliling, dari membaca buku, hingga dari hasil saringan komunikasi antar manusia.

Maka, seorang penulis selanjutnya harus mengkristalisasikan semua bahan-bahan yang NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd. 72 diperlukan untuk menulis menjadi bentuk tulisan yang lain seperti puisi, cerpen, ataupun novel. Sekali lagi, kemampuan menulis merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh siswa.

Karena akan berguna bagi penyelesaian tugas-tugas tertentu sekaligus akan mampu membantu dalam **kehidupan di masa mendatang** kelak. **Berdasarkan uraian di atas**, dapat disimpulkan pentingnya kemampuan menulis perlu diimbangi dengan terus-menerus berlatih. Tanpa berlatih, kemampuan menulis hanya akan menjadi angan-angan dalam sebuah teori saja.

Menulis paragraf persuasi adalah menulis sebuah paragraf dengan tujuan untuk memengaruhi orang lain, agar orang lain **melakukan apa yang penulis** katakan. Misalnya paragraf persuasi tentang ajakan untuk menjaga kebersihan, untuk menjaga keamanan lingkungan, untuk menjaga ketertiban dalam berkendara, dan lain-lain. TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 73 3.2.2

Penerapan Teknik Pembelajaran Permata Hati dalam Pembelajaran Teknik ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam materi Menulis Paragraf Persuasi dalam Teks Pidato, yaitu pada kompetensi ds" menulis teks pidato/ceramah/ khotbah dengan sisteatikada hasayag fe" 1.2/1). Penerapan teknik ini dapat diamati pada langkah-langkah dalam diagram alur 3.3 berikut. Diagram 3.3: Alur Proses Penerapan Teknik Permata Hati Mengamati Siswa mengamati contoh-contoh yang dibawakan oleh guru mengenai paragraf persuasi, siswa akan merumuskan sendiri definisi paragraf persuasi Masukkan Siswa memasukkan gambaran yang diperoleh yang menjadi bekal dalam penulisan paragraf persuasi Tahapan Siswa memasuki tahapan mendaftar kata-kata kunci yang akan digunakan **dalam menyusun paragraf persuasi** Hasilkan Tuliskan Siswa menghasilkan ide dasar sebagai bekal yang utuh **dalam menulis paragraf persuasi** Dengan segala persiapan di atas, siswa siap menyusun/ menuliskan paragraf persuasi yang utuh dalam teks pidato NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd.

74 Dalam penerapan teknik ini siswa memperoleh nilai yang sangat baik, yaitu nilai setiap siswa di atas KKM, yaitu rata-rata 86%. Nilai tersebut diperoleh karena sebelum

menulis teks pidato yang baik, siswa mengalami tahapan-tahapan dalam menyusun kalimat persuasi yang baik. 3.8 Teknik Pembelajaran Puas 3.2.1

Kerangka Filosofis dan Karakteristik Teknik Pembelajaran Puas Pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa ditekankan pada penggunaan, baik lisan maupun tulisan. Ironisnya, sampai saat ini keterampilan berbahasa siswa masih sering dipertanyakan oleh berbagai kalangan karena dinilai masih belum berada dalam kategori baik. Padahal kemampuan berbicara bagi siswa sangat penting dalam proses pembelajaran, bukan saja pada pembelajaran-pembelajaran bidang lainnya, yang menuntut siswa mampu berbicara, mulai dari bertanya, menjawab, berdiskusi, dan lain-lain.

Lebih dari itu, dalam skala yang lebih luas, yaitu dalam lingkungan sosial, kemampuan berbicara mutlak TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 75 diperlukan, baik sekadar untuk keperluan komunikasi sehari-hari, diskusi, rapat, sampai pada saatnya nanti ketika seorang harus dihadapkan pada lingkungan pekerjaan, mulai diwawancarai, presentasi, dan lain- lain. Seringkali pembelajaran berbicara mendapat porsi yang tidak proporsional dan membosankan pada siswa.

Hal ini bisa terjadi karena beberapa kemungkinan, di antaranya: (a) guru tidak mampu menyusun skenario pembelajaran dengan baik, (b) guru tidak mempunyai variasi strategi, dan (c) guru tidak mampu menjadi model bagi siswanya atau yang sederhana tidak mampu mengupayakan ketersediaan model atau contoh yang baik. Dengan demikian, tampak pembelajaran tidak berjalan secara dinamis dan kondusif.

Meskipun pada akhirnya semua siswa tampil berbicara di depan kelas, tetapi kompetensi yang diharapkan dari proses pembelajaran tersebut dapat dinilai belum berhasil. Menyampaikan materi pembelajaran berbicara hendaknya diawali dengan mengamati dalam rangka memahami suatu konsep. Siklus kegiatannya terdiri NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd. 76 atas kegiatan mengamati, bertanya, menganalisis, dan merumuskan teori, baik secara individu maupun bersama-sama dengan teman lainnya (dalam kelompok).

Jadi, dalam hal ini dituntut adanya penggunaan dan pengembangan keterampilan berpikir kritis (Depdiknas, 2004: 83). Artinya, guru harus mampu mendesain skenario pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk bertindak dan menemukan konsep dari apa yang dilakukannya. Berdasarkan pada permasalahan di atas, saya menawarkan sebuah teknik pembelajaran yang menarik, yaitu dengan menerapkan teknik PUAS (Permainan Ungkap Aksi Spontan).

Pembelajaran berbicara dengan menggunakan strategi PUAS didesain dengan

memperhatikan berbagai teori yang menjadi landasan dalam pembelajaran ini, tentu dengan modifikasi untuk lebih dapat mengoptimalkan. Hal-hal yang menjadi acuan dalam teknik PUAS di antaranya adalah kejelasan skenario dalam wujud langkah-langkah, mudah diterapkan, menggali potensi individu maupun kelompok, mudah diamati, dievaluasi, TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 77 disertai motivasi dan permainan yang menyenangkan.

Sesuai dengan namanya, strategi ini akan mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran yang menyenangkan, tetapi mampu mengeksplorasi kemampuan siswa. Sebuah permainan yang bertujuan merangsang keberanian dan inisiatif siswa untuk berbicara. Permainan yang didesain secara berpasangan dan berkelompok secara spontan. Diharapkan dengan tersebut, motivasi, keberanian, dan keterampilan siswa dalam berbicara di depan kelas semakin meningkat.

P rupka gkanda" Permainan Ungkasi ptanScarindat ije sebagai berikut. 1. P = Permainan Kata permainan menjadi kunci pertama dalam strategi ini. Diharapkan dengan permainan ini proses pembelajaran menjadi lebih dinamis, memotivasi, dan membekas pada diri siswa. Permainan sebagai salah satu strategi pembelajaran bermanfaat dapat menanamkan materi atau keterampilan yang diajarkan NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd.

78 tanpa merasa terbebani. Akan tetapi, hal yang menjadi tujuan pembelajaran tetap tercapai. Dalam PUAS, terdapat beberapa permainan. Pada tindakan pertama, dimulai dengan permainan berpasangan dan dalam keadaan mata terpejam. Guru memindahkan posisi siswa secara acak. Ketika mata dibuka, siswa saling menggali informasi dari pasangannya. Kemudian dilanjutkan dengan permainan kedua, yaitu secara berkelompok. 2.

U = Ungkap Yang dimaksud ungkap pada metode ini adalah mengungkapkan. Siswa mengungkapkan segala sesuatu tentang dirinya yang ditanyakan oleh pasangan, mengungkapkan kembali apa yang didengar atau sesuatu yang dialami kepada kelompok kecil sampai kepada kelompok besar, yaitu di depan seluruh siswa. 3. A = Aksi Aksi menjadi salah satu karakter dari permainan ini.

Dalam strategi ini siswa akan melakukan aksi-aksi spontan yang memancing keterampilan berbicaranya. 4. S = Spontan TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 79 Permainan dan berbagai pelatihan keterampilan berbicara dalam strategi ini sebagian besar dilakukan secara spontan oleh siswa. Akan tetapi, spontanitas yang dimaksud tetap mengikuti alur yang telah didesain guru dalam skenario pembelajaran.

Spontanitas-spontanitas tersebut diharapkan memberikan kejutan dinamis (karena didesain menyenangkan) dan membuat anak berlaku komunikatif dan lebih berani. 3.2.2 Penerapan Teknik Pembelajaran Puas dalam Pembelajaran Teknik ini dibuat untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam materi Menceritakan Berbagai Pengalaman yang Menarik, yaitu pada kompetensi dsa" menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kaaefe" 2/V1Pea knini dapat diamati pada langkah-langkah berikut. (1) Siswa menyimak kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd.

80 (2) Siswa menyimak rencana skenario pembelajaran (aturan main) yang dilakukan. (3) Siswa berdiri secara acak dengan jarak minimal satu meter. (4) Siswa diminta untuk **memejamkan mata dan** tidak boleh membuka sampai ada instruksi untuk membuka mata. (5) Guru memindahkan posisi siswa secara acak dan membuat mereka berpasangan (2 orang).

(6) Siswa menyimak perintah guru, yaitu dalam hitungan ketiga, siswa harus membuka mata dan mencari informasi sebanyak-banyaknya dengan cara saling bertanya tentang apa saja dari pasangan yang ada di depannya. Guru akan menghentikan proses tersebut dengan spontan. (7) Siswa membuka mata dan saling menggali informasi dan berhenti saat guru memberi instruksi bahwa kegiatan telah usai.

(8) Guru mendatangi pasangan siswa secara acak (beberapa pasang saja) untuk meminta siswa menyampaikan informasi yang telah didapatnya. TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 81 (9) Guru menghitung jumlah informasi terbanyak yang telah disampaikan siswa. (10) Guru menanyakan apakah ada siswa yang mendapat informasi yang lebih besar. Kalau ada, siswa tersebut diminta menyampaikan di depan semua siswa.

(11) Guru memberi ucapan dan diiringi dengan tepuk tangan siswa. (12) Untuk melakukan permainan berikutnya, siswa kembali berdiri secara acak. (13) Guru menyiapkan gambar/ poster presenter televisi di sekeliling siswa. (14) Siswa mengamati gambar-gambar tersebut untuk dipilih salah satunya. (15) Dalam hitungan tiga, semua siswa berlari menuju gambar yang dipilih dengan ketentuan satu gambar dipilih maksimal 6 siswa.

Siswa yang datangnya terlambat (siswa ketujuh dan seterusnya) harus segera mencari alternatif gambar pengganti untuk dipilih. (16) Siswa dalam kelompok menyampaikan secara spontan alasan pemilihan gambar. NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd. 82 (17) Siswa **dalam kelompok membaca** beberapa tips singkat untuk berani berbicara dengan baik di

balik gambar.

(18) Guru memberikan kesempatan bertanya jawab kepada siswa. (19) Siswa dalam kelompok secara bergantian menceritakan pengalaman masing-masing saat permainan berpasangan sampai dengan saat memilih gambar. Urutan siswa dalam menyampaikan cerita ditentukan oleh kelompok sendiri, misalnya dengan hompimpa.

(20) Siswa dalam kelompok menunjuk salah satu siswa yang dianggap terbaik untuk bercerita mewakili kelompoknya. (21) Enam siswa dari kelompok berbeda bercerita secara bergantian. (22) Guru dan siswa melakukan refleksi tentang proses pembelajaran hari ini. Refleksi bertujuan memberikan penguatan kepada siswa tentang tata cara menceritakan pengalaman menarik sebagai bekal untuk kegiatan berikutnya.

TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 83 (23) Siswa mendengarkan atau mencatat tugas yang diberikan guru, yaitu menyiapkan cerita menarik yang pernah dialami secara individu dan berlatih di rumah untuk menyampaikan di depan kelas pada pertemuan berikutnya. Seperti penerapan teknik-teknik sebelumnya, teknik ini juga dirasa berhasil untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam bercerita di depan kelas.

Keberhasilan tersebut ditandai dengan nilai setiap siswa di atas KKM, yaitu rata-rata 90%. Nilai tersebut diperoleh karena siswa melakukan proses pembelajaran dengan antusias, enerjik dalam melaksanakan tugas, serta aktif dalam berpendapat. Dengan bervariasinya penerapan teknik pembelajaran di tiap-tiap materi yang berbeda, membuat siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Guru akan selalu dirindukan oleh siswanya karena siswa akan selalu penasaran kira-kira pada pertemuan tertentu guru menggunakan teknik pembelajaran apa. NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd. 84 Daftar Pustaka Anang. 2010. One Minute Before Teaching. Bandung: Alfabeta Arsyad, A. 1997. Media dan metode Pembelajaran. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta. Atmowiloto, Arswendo. 2008. Penulisan Kreatif.

Makalah disajikan dalam talk show penulisan kreatif di Gedung PPI Universitas Brawijaya, Malang, 19 Maret. Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur. 2008. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-ruzz media Group. Dardjowidjojo, Soenjono. 2008. Psikolinguistik: Pengantar Bahasa Manusia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Degeng. 2002. Landasan Koseptual Perancangan Pembelajaran. Malang. Depdiknas. 2003.

Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP dan MTs. Jakarta: Depdiknas. Depdiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006

tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas. Hanurawan, Fattah. 2006. Filsafat Pendidikan. Malang: Universitas Negeri Malang. Hasnun, Anwar. 2006. Pedoman Menulis untuk Siswa SMP dan SMA. Yogyakarta: CV Andi Offset. TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 85 Ibrahim, Ratna Indraswari. 2008.

Menuangkan Ide dalam Tulisan. Makalah disajikan dalam talk show penulisan kreatif di Gedung PPI Universitas Brawijaya, Malang, 19 Maret. Isjoni. 2007. Pembelajaran Visioner: Perpaduan Indonesia-Malaysia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. skandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2009. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Rosda. Jeannette dan Gordon. 2000. The Learning Revolution. Misan Media Utama: Bandung. Johnson, Elaine B. 2010.

Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna. Bandung: Kaifa. Nilson, Carolyn. 1993. Team Games for Trainers, McGraw-Hill. Nurhadi, Gerrad Senduk, Agus. 2009. Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning/CTL). NAMA PENERBIT. Mahkhamah. 2009. Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia. Surakarta: MUP. Mahsun. 2005. Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya.

Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Meier, Dave. 2002. The Accelerated Learning. Bandung: Kaifa. Modul Pelatihan. 2009. Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna 2 (Better Teaching and learning). Decentralized Basic Education: USAID. NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd. 86 Modul Pelatihan. 2006. Asyik Belajar dengan PAKEM: Bahasa Indonesia. Managing Basic Education: Usaid. Kuntjojo. 2009. Model-model Pembelajaran.

Departemen Pendidikan Nasional Universitas Nusantara PGRI Kediri Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 43. Roestiyah, N. K. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta. Rozak, Abdul. 2004. Kalimat Efektif: Struktur, Gaya, dan Variasi. Jakarta: Gramedia. Sudrajat, Akhmad. 2008. Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran, (Online), dikases 30 Juni 2017. Umaedi. 2002.

Pendekatan Kontekstual (Contekextual Teaching and Learning [CTL]). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Yusuf, Muhammad Asror. 2008. Pemberdayaan Metodologi Pembelajaran CTL/ Strategi Pembelajaran Berorientasi Siswa. Makalah disajikan dalam Rangka Pelatihan Profesional Guru Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Fatah (Stitaf) Siman, Sekaran, Lamongan pada Tanggal 5 April.

Lamongan: Stitaf. TEKNIK PEMBELAJARAN MUTAHIR: SOLUSI PEMBELAJARAN K-13 87 Riwayat Penulis Nurul Kusnah dilahirkan di dusun Sumberagung, desa Banjaranyar, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk, tanggal 27 Januari 1976, anak kedua dari

empat bersaudara, pasangan Supardi dan Sudarni. Diawali dari TK Pertiwi Banjarnyar, tamat tahun 1983.

Pendidikan dasar ditempuh di kampung halamannya di SDN 1 Banjarnyar, tamat tahun 1989, tamat tahun 1989 dan pendidikan menengah pertama telah ditempuh di MTs.N Tanjunganom, tamat tahun 1992 serta pendidikan menengah atas ditmpuh di MAN Nglawak Kertosono tahun 1995. Pendidikan berikutnya ia tempuh di STIT Taruna Surabaya, Jurusan Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam) tamat tahun 1999.

Setelah itu menempuh S-1 lagi dengan Beasiswa dari Kanwil Depag Jatim DMAP (Development Madrasah Aliyah Project) bertempat di UNISMA Malang dengan Jurusan Pndidikan Bahasa Indonsia, Fakultas FKIP tamat tahun 2003. Magister NURUL KUSNAH, S.Ag., M.Pd. 88 Pendidikan Bahasa Indonsia diraih pada tahun 2012 **di Program Pascasarjana Universitas** Negeri Malang dengan beasiswa Direktorat Pendidikan Tinggi Islam.

Karier sebagai tenaga pendidik dimulai tahun 1998 sebagai guru di MA Ar-Rosyid Surabaya dan guru MI Al- Huda Sambisari Surabaya. Tahun 2004 ia **pulang ke kampung halamannya** mengajar di MTs. PSM Tanjunganom dan mengajar di MTs.N Tanjunganom. **Selain itu, ia juga** pernah mengajar MK Bahasa Indonesia Keilmuan di UNP Kediri pada Fakultas Ekonomi dari tahun 2012 hingga 2016.

Ia juga pernah sebagai Fasilitator Daerah DBE3 **Provinsi Jawa Timur tahun** 2008 sampai 2012, Mendapat tugas Pembina KIR & Crew Tim Jurjalistis Majalah PEKERTI (Perilaku Kreatif Inovatif) MTs. N 2 Nganjuk dan Wakil Kepala Madrasah bidang Humas dan Bidang Kurikulum di MTs. PSM Tanjunganom tahun 2005 sampai 2016. Semasa Sekolah ia aktif dalam organisasi intra sekolah sebagai ketua seksi Keputrian, Mayoret (Peramanandi) dalam Grup Drumband juga aktif dalam kegiatan PMR).

INTERNET SOURCES:

<1% -

<https://media-sastrajatim.blogspot.com/2019/03/proses-kreatif-saya-bersama-pelukis.html>

<1% - <https://ml.scribd.com/doc/252729062/Bahasa-Indonesia-Kelas-3>

<1% -

<http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278%20TRANSFORMASI%20PENDIDIKAN%20ABAD%2021%20SEBAGAI%20TUNTUTAN%20PENGEMBANGAN%20SUMBER%20DAY>

A%20MANUSIA%20DI%20ERA%20GLOBAL.pdf

<1% - <https://mtkrahma.blogspot.com/2019/08/hots.html>

<1% - <http://suwatno.staf.upi.edu/files/2017/10/DOC-20171007-WA0114.docx>

<1% - <https://harjulita01.blogspot.com/2015/11/v-behaviorurldefaultvmlo.html>

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/41384/22/skripsi%20full%20text.pdf>

<1% -

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24620/1/IZZAH%20FAUZIAH-FITK.pdf>

<1% -

<http://digilib.unila.ac.id/28882/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>

<1% - <http://eprints.undip.ac.id/49057/1/Proposal.pdf>

<1% - <http://eprints.walisongo.ac.id/4488/1/102411166.pdf>

<1% - http://repository.upi.edu/12907/6/S_TB_0905584_Chapter%203.pdf

<1% -

<https://id.scribd.com/doc/247089872/Materi-Pokok-Pembelajaran-Power-Point-pdf>

<1% - <http://eprints.umm.ac.id/35629/3/jiptumpp-gdl-shindymarg-49345-3-babii.pdf>

<1% - https://s1pgsd.blogspot.com/2009/01/pendekatan-pembelajaran-bahasa_08.html

<1% -

http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/196606291991031-DENNY_ISKANDAR/MATERI_PENMETTEK_SMP.pdf

<1% - <https://www.dedihzahwa.net/2018/08/22/pendekeatan-strategi-dan-metode/>

<1% -

<https://autorisasiekonomi.blogspot.com/2017/06/makalahi-ekonomi-pedesaan-terbarukan.html>

<1% -

<https://kampusmadya.blogspot.com/2013/09/makalah-berbagai-pendekatan-dalam.html>

<1% -

<https://guruagamakristen.blogspot.com/2013/05/normal-0-false-false-false-in-x-none-x.html>

<1% -

http://digilib.uin-suka.ac.id/17547/2/1320411180_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf

<1% - <https://spada.ristekdikti.go.id/course/pengajaran-kebahasaan-dan-sastra-di-sd>

<1% -

http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/195404021980112001-IHA_T_HATIMAH/Pengertian_Pendekatan,_strategi,_metode,_teknik,_taktik_dan.pdf

<1% -

<https://www.salamedukasi.com/2014/11/pendekatan-strategi-model-dan-metode.html>

<1% -

http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/197012101998022-IIP_SARI

PAH/STRATEGI_PEMBELAJARAN_DAN_PEMILIHANNYAx.pdf

<1% - <https://www.slideshare.net/miaelbugis/strategi-pembelajaran-72485895>

1% -

<https://ismailbugis.wordpress.com/2011/06/19/pengertian-strategi-pendekatan-model-teknik-dan-metode-pembelajaran/>

<1% -

<https://dyahmayarikawati.blogspot.com/2014/11/konsep-dasar-strategipendekatan-model.html>

<1% -

<https://rizkyamaliahalsa.blogspot.com/2014/06/macam-macam-pendekatan-pembelajaran.html>

<1% -

<https://mutmainnahlatief.wordpress.com/2012/01/17/sains-teknologi-masyarakat/>

<1% -

<http://20305891.siap-sekolah.com/2015/05/13/konsep-dasar-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran/>

<1% -

https://www.academia.edu/37588657/Metode_Pembelajaran_dan_Ruang_Lingkupnya_dalam_bidang_Kimia

<1% - <http://repository.uinsu.ac.id/408/5/BAB%20II.pdf>

<1% -

<http://www.kaminusumardi.staf.upi.edu/files/2011/10/Makalah-Model-Pembelajaran.pdf>

<1% - <https://sunarnosblog.blogspot.com/feeds/posts/default>

<1% -

<https://www.nasucha.id/model-pembelajaran-metode-pembelajaran-strategi-pembelajaran-pendekatan-pembelajaran-teknik-pembelajaran/>

<1% - <http://blog.umy.ac.id/fandiakhmad/files/2012/11/pengertian.ppt>

<1% -

<https://aneka-wacana.blogspot.com/2010/02/rpp-bahasa-indonesia-kelas-viii.html>

<1% -

<https://ferofebi.blogspot.com/2015/03/penerapan-model-pembelajaran-berbasis.html#!>

<1% -

<https://rositajn.blogspot.com/2017/12/keefektifan-proposal-media-gambar-dalam.html>

<1% -

http://bsd.pendidikan.id/data/SMK_11/Pendidikan_Kewarganegaraan_2_Kelas_11_Rima_Yuliasuti_Wijianto_Budi_Waluyo_2011.pdf

<1% -

<https://febrimanzendrato1.blogspot.com/2017/06/kualitas-pendidikan-indonesia-masalah.html>

<1% -

https://bsd.pendidikan.id/data/SMA_11/Terampil_Berbahasa_Indonesia_2_Kelas_11_Gunawan_Budi_Santoso_Wendi_Widya_RD_Uti_Darmawati_2009.pdf
<1% -

<https://na-camhiel.blogspot.com/2012/04/makalah-profesi-keguruan-guru-sebagai.html>
<1% -

<https://helmy-chimonberbagiilmu.blogspot.com/2012/05/ccontoh-paper-metode-pembe-lajaran.html>
<1% -

https://www.academia.edu/3173589/PENERAPAN_CONTEXTUAL_TEACHING_AND_LEARNING_DENGAN_METODE_INQUIRI_DALAM_MENINGKATKAN_PRESTASI_BELAJAR_SISWA_PADA_MATA_
<1% -

<https://www.universitaspikologi.com/2018/08/pembelajaran-kontekstual-pengertian-metode-komponen-strategi.html>
<1% -

<https://modelmodelpembelajaran8.blogspot.com/2013/04/model-model-pembelajaran.html>
<1% -

<https://www.eurekapedidikan.com/2014/10/pengertian-pendekatan-kontesktual.html>
<1% -

<https://www.kajianpustaka.com/2013/08/pembelajaran-kontekstual.html>
<1% -

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/JIPMat/article/download/2805/pdf>
<1% -

<https://z4hr0tunnisa.blogspot.com/2014/11/proposal-skripsi-pendekatan-ctl-dalam.html>
<1% -

<https://www.eramuslim.com/konsultasi/entrepreneur/trauma-kerjasama-dengan-orang-lain.htm>
<1% -

<http://digilib.unila.ac.id/14957/2/BAB%20II.pdf>
<1% -

<http://digilib.unila.ac.id/13598/3/BAB%20II.pdf>
<1% -

<https://desykartikaputri.wordpress.com/2013/01/02/makalah-model-pembelajaran-kontekstual/>
<1% -

<https://arenamodel.blogspot.com/2017/09/teori-belajar-konstruktivistik.html>
<1% -

<https://ulva-ivah.blogspot.com/>
<1% -

<https://andrianoke.blogspot.com/2016/04/konsep-belajar-humanisme.html>
<1% -

<https://ariefian84.wordpress.com/2010/07/21/teori-belajar-humanistik/>
<1% -

<https://ainamulyana.blogspot.com/2015/09/model-model-pembelajaran-inovatif-dan.html>
<1% -

<https://oramaido.blogspot.com/2013/09/peningkatan-keterampilan-dan-hasil.html>
<1% -
http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_DAERAH/195704011984121-RAHMAN/043_Makalah_PMPTK_Menulis_Praktis.pdf
<1% -
<https://ellyaniabadi.blogspot.com/2014/10/peran-sosial-budaya-terhadap-upaya.html>
<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/8712/5/bab2.pdf>
<1% -
https://mafiadoc.com/minat-belajar-siswa-terhadap-mata-pelajaran-bahasa-_59f1b60b1723dd1d827dbb47.html
<1% - <https://ssandayana.blogspot.com/>
<1% -
[http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_JEPANG/196605071996011-DEDI_SUTEDI/Artikel-Makalah_\(PDF\)/07_Masalah_Sakubun.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_JEPANG/196605071996011-DEDI_SUTEDI/Artikel-Makalah_(PDF)/07_Masalah_Sakubun.pdf)
<1% - <https://elnuha.net/teori-konstruktivisme/>
<1% -
https://www.kompasiana.com/tyapgsd/teori-konstruktivisme_55002f76a33311376f5103d1
<1% -
<https://docplayer.info/72497636-5-perbedaan-antara-pembelajaran-tradisional-dengan-pembelajaran-konstruktivisme.html>
<1% -
<https://yudi-wiratama.blogspot.com/2014/01/paham-konstruktivisme-dalam-pembelajaran.html>
<1% - <https://supardan103.blogspot.com/2014/02/paradigma-pembelajaran.html>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/qo3e515q-buku-siswa-kelas-11-bahasa-indonesia.html>
|
<1% -
<https://id.123dok.com/document/yr373wpy-buku-siswa-dan-buku-guru-kelas-viii-8-kurikulum-2013-edisi-revisi-2016-2017-semua-mata-pelajaran-b-indo-siswa.html>
<1% -
<https://tankuncay.blogspot.com/2012/12/rpp-bhs-indonesia-smstr-i-43-menyunting.html>
<1% - https://www.academia.edu/8585586/RPPBahasa_Indonesia_KLIVsmester2
<1% -
<https://id.123dok.com/document/qvjwkmqlq-buku-guru-kelas-vii-pjok-ayomadrasah.html>
|
<1% -
https://mafiadoc.com/fakultas-bahasa-dan-seni-universitas-negeri-_599708101723ddd0

69fb380b.html

<1% -

<https://aneka-wacana.blogspot.com/2010/02/konsep-kebahasaan-dan-pembelajaran.html>

<1% - <http://eprints.umm.ac.id/21528/2/jiptumpp-gdl-anislestar-41023-2-babi.pdf>

<1% -

<https://thorikaziz.blogspot.com/2016/03/teori-pembelajaran-anak-usia-dini-teori.html>

<1% -

<https://pustakailmiah78.blogspot.com/2016/04/teori-belajar-konstruktivisme-makalah.html>

<1% - <https://stitattaqwa.blogspot.com/2011/10/komunikasi-dalam-pembelajaran.html>

<1% -

<https://surianto200477.wordpress.com/2009/09/17/teori-pembelajaran-konstruktivisme/>

<1% -

http://wisnucorner.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/1955/2015/10/WISNU-PRAWIJAYA_RESUME_FILSAFAT-TEORI-PENDIDIKAN-DAN-TEORI-BELAJAR.pdf

<1% -

<https://karyatulisilmiah.com/pengertian-pembelajaran-dengan-pendekatan-kontekstual/>

<1% - <https://stitattaqwa.blogspot.com/2011/11/ptk-sejarah-kebudayaan-islam.html>

<1% - <https://dananarizar.blogspot.com/2013/05/penerapan-pembelajaran-inkuiri.html>

<1% -

<https://docobook.com/implementasi-program-pendidikan-inklusif-di-sekolah-dasar-nea476fc70c77a1e82b6e54e082b943cc235690.html>

<1% - <https://kunt34.blogspot.com/2011/07/model-pembelajaran-kooperatif.html>

<1% - <https://www.mikirbae.com/2015/05/menghargai-keberagaman-budaya.html>

1% - <https://linggaharsa.blogspot.com/2012/11/pembelajaran-kecakapan-hidup.html>

<1% - <https://guru.or.id/model-pembelajaran-karang-bergoyang-menyenangkan.html>

<1% - <http://eprints.walisongo.ac.id/4686/1/113111081.pdf>

<1% -

<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2017/09/15/latihan-soal-populasi-dan-sampel/>

<1% -

<https://materibelajar-materipembelajaran.blogspot.com/2012/01/model-model-pembelajaran-alternatif.html>

<1% - <https://brainly.co.id/tugas/24722144>

<1% -

<https://suksesbersamasukarto.blogspot.com/2010/02/rancangan-pembelajaran-menulis.html>

<1% -

<https://kangkhamdan.wordpress.com/2013/04/03/meningkatkan-minat-keaktifan-dan-k>

reatifitas-belajar-pai-siswa-melalui-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-stad-oleh-khamdan-m-pd-i/

<1% - <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/07/19/teori-kognitif/>

<1% -

<https://duniainformatikaindonesia.blogspot.com/2013/04/macam-macam-konstruktivisme.html>

<1% -

<https://andyssmile.blogspot.com/2010/02/konstruktivisme-untuk-dalam-menghadapi.html>

<1% -

<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/02/05/konsep-dasar-pembelajaran-inovatif/>

<1% -

<https://himpunan.blogspot.com/2010/07/strategi-pembelajaran-guru-yang-menarik.html>

<1% -

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Nikenasih%20Binatari,%20S.Si.,%20M.Si./PENGEMBANGAN%20STUDENT%20WORKSHEET.pdf>

<1% - <https://alcha18.blogspot.com/2010/01/pendekatan-pembelajaran-bahasa.html>

<1% - <https://ridha90.blogspot.com/2013/05/pendekatan-pembelajaran.html>

1% -

<http://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php?journal=JFKIP&page=article&op=download&path%5B%5D=4550&path%5B%5D=3849>

<1% - <http://www.sarjanaku.com/2011/03/pembelajaran-kontekstual-ctl.html>

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/view/year/2016.default.html>

<1% - <https://naninhandayani3.blogspot.com/2013/>

<1% -

<http://www.ispi.or.id/2010/08/01/teknik-kata-berantai-sebagai-upaya-peningkatan-kemampuan-menulis-puisi-siswa-smp-1-kudus-tahun-pelajaran-20082009/>

<1% -

https://ayobelajarfisdas.blogspot.com/2014/11/makalah-gerak-dalam-bidang-datar_46.html

<1% - <https://hidupujiwahyudi.blogspot.com/2012/06/psikolinguistik.html>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/qoggxk7z-modul-guru-pembelajar-slb-tunagrahita-ke-lompok-kompetensi-d-repositori-institusi-kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan.html>

<1% - <http://etheses.uin-malang.ac.id/3914/1/12110110.pdf>

<1% -

https://mafiadoc.com/peningkatan-keterampilan-menulis-puisi-unnes_59df73691723dd

ea8704c242.html

<1% -

<https://reniasyaroh.wordpress.com/kurikulum-2013/rpp-kl-1-tema-5-sub-1-pbljrn-3/>

<1% -

<https://www.pendidikanwebsite.com/2018/07/rpp-kelas-1-tema-6-sub-tema-1.html>

<1% - <https://www.sekolahathirah.sch.id/news.html>

<1% -

<https://asmidafiya.blogspot.com/2012/12/upaya-peningkatan-upaya-peningkatan.html>

<1% -

<https://ptk-bahasaindonesia.blogspot.com/2017/03/contoh-proposal-meningkatkan-ke-mampuan.html>

<1% -

<https://little-chiyoo.blogspot.com/2012/10/pendekatan-pembelajaran-bahasa-dan.html>

<1% -

<https://ikadekbikakurniawan039.blogspot.com/2014/05/contoh-proposal-skripsi-skripsi.html#!>

<1% - <https://sukarsihh.wordpress.com/2015/01/05/makalah-keterampilan-menulis/>

<1% - https://gudang-makalah-download.blogspot.com/2012_05_02_archive.html

<1% -

http://repository.upi.edu/17168/5/S_BHS%20A_KDSERANG_1104189_Chapter2.pdf

<1% -

<https://citraindonesiaku.blogspot.com/2012/02/metode-model-dan-teknik-pembelajaran.html>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/y935v7ly-bab-ii-landasanteori-a-model-pembelajaran-sinektik-pengaruh-model-pembelajaran-sinektik-terhadap-peningkatan-minat-dan-ke-mampuan-menulis-karangan-narasi-kajian-eksperimen-terhadap-siswa-kelas-v-sd-nege-ri-mertasinga-07-kecamatan-cilacap-utara-kabupaten.html>

<1% -

<https://abumuhammadibrahim2.blogspot.com/2011/04/kemampuan-siswa-kelas-viii-dalam.html>

<1% - <https://nurul071644249.wordpress.com/category/pendidikan/page/2/>

<1% -

<http://blog.unnes.ac.id/wiwinwahyu99/2017/12/02/model-pendekatan-strategi-dan-model-dalam-pembelajaran/>

<1% -

<https://rizkyamaliah93.wordpress.com/2015/04/17/makalah-contextual-teaching-and-learning/>

<1% - <http://digilib.unila.ac.id/2337/8/BAB%20II.pdf>

<1% - <https://caeser-rio.blogspot.com/2012/08/kelemahan-teori-konstruktivisme.html>

<1% - <https://trys99.wordpress.com/category/model-pembelajaran-2/>

<1% - https://metodepembelajaranhususpai.blogspot.com/p/blog-page_4332.html

<1% - <https://addonakanugrahan.wordpress.com/pembelajaran-kontekstual-ctl/>

<1% -
<https://tutorialutkebumen.blogspot.com/2012/10/sekilas-tentang-metode-kontekstual-ctl.html>

<1% -
<https://arianicatrine.blogspot.com/2012/05/aplikasi-pembelajaran-kontekstual-pada.html>

<1% -
https://www.academia.edu/38114444/PENGGUNAAN_MODEL_PEMBELAJARAN_KONTEKSTUAL_DALAM_KETERAMPILAN_MENULIS_CERPEN_SMA

<1% -
<http://eprints.ung.ac.id/6843/3/2013-2-2-87202-451407024-bab1-21022014015424.pdf>

<1% -
<https://catatangrace.blogspot.com/2015/04/pembelajaran-berdasarkan-teori.html>

<1% - <http://kebumen.kemenag.go.id/caritgl>

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/53060503.pdf>

<1% - <https://fuadaf.blog.uns.ac.id/2016/02/28/contextual-teaching-and-learning/>

<1% - https://www.karyatulisku.com/2016/04/penerapan-model-pembelajaran_22.html

<1% - <https://bigbangpfis.wordpress.com/2016/08/30/ctl-contextual-teaching-learning/>

<1% - <https://karomatunnisa.blogspot.com/2012/>

<1% -
<https://indeksprestasi.blogspot.com/2014/10/model-pembelajaran-kontekstual.html>

<1% -
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132318127/pendidikan/3+Belajar+Menulis+Paud.pdf>

<1% - <http://digilib.unila.ac.id/6683/16/Bab%20II%20%20LANDASAN%20TEORI.pdf>

<1% -
https://ratnamizan.blogspot.com/2013/02/normal-0-false-false-false-in-x-none-x_12.html

<1% - <https://pojoksejarah.blogspot.com/>

<1% -
https://www.researchgate.net/publication/325562483_PELAYANAN_SOSIAL_BAGI_REMAJA_PUTUS_SEKOLAH

<1% -
<https://mulyadisudirman199.blogspot.com/2012/05/hubungan-gaya-hidup-terhadap.html>

<1% -
<https://ilmupersuasilengkap.blogspot.com/2018/02/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>

<1% -
<http://eprints.umm.ac.id/31228/2/jiptummpgdl-s1-2011-tantrikust-23031-BAB%2BI.pdf>

<1% -
<https://downloadptkptsdsmpsma.blogspot.com/2017/04/contoh-ptk-bahasa-inggris-speaking-smp.html>

<1% - <https://amamei66.blogspot.com/2009/06/bab-i-pendahuluan.html>

<1% -
<https://remprestasi.blogspot.com/2015/07/penilaian-terpadu-untuk-mengukur.html>

<1% -
https://forumgurunusantara.blogspot.com/2012/02/laporan-penelitian-tindakan-kelas_22.html

<1% - <https://p4tkipa.kemdikbud.go.id/p4tkipa/assets/upload/smafisika/F.pdf>

<1% -
<https://auliacitra03.blogspot.com/2014/07/peningkatan-kemampuan-berbicara-melalui.html>

<1% -
<https://makalahpendidikanku.blogspot.com/2014/05/multimedia-tentang-games.html>

<1% -
<https://perangkatmengajarza.blogspot.com/2018/03/format-penyusunan-rpp-kurikulum-2013.html>

<1% -
https://nurulazhar07.blogspot.com/2017/10/rpp-k13-akidah-akhlak-xii-ma-meneladani_26.html

<1% - <https://beljarabadi.blogspot.com/2009/02/>

<1% - <https://yussupebiet.blogspot.com/2014/10/pendidikan-anti-korupsi.html>

<1% -
https://pembelajaranmatematika12.blogspot.com/2015/01/tugas-kelompok-5_13.html

<1% - https://suaidinmath.files.wordpress.com/2018/10/k13_ps_1_4_bk_sd_180420.doc

<1% -
<http://digilib.uin-suka.ac.id/14169/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

<1% -
<https://id.123dok.com/document/q7l3gedy-bab-i-pendahuluan-a-latar-belakang-masalah-pengembangan-media-pembelajaran-berbasis-macromedida-flash-dalam-pembelajaran-matematika-raden-intan-repository.html>

<1% - <https://scienceinvideo.wordpress.com/2009/04/18/referensi-atau-daftar-pustaka/>

<1% -
https://www.academia.edu/35754571/Defisit_Pragmatik_Tuturan_Anak_Autis_dalam_Proses_Pemerolehan_Bahasa_1_DEFISIT_PRAGMATIK_TUTURAN_ANAK_AUTIS_DALAM_RANGKAIAN_PROSES_PEMEROLEHAN_BAHASA_DI_SMP_NEGERI_13_SURABAYA

<1% - <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132262151/pendidikan/Telaah+Kurikulum.pdf>

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/7165/9/Daftar%20Pustaka.pdf>

<1% - http://eprints.ums.ac.id/25158/8/08._DAFTAR_PUSTAKA.pdf

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/95649807.pdf>

<1% -

https://lobikampus.blogspot.com/2016/06/pembelajaran-menulis-puisi-dengan_96.html

<1% -

https://mafiadoc.com/guru-kelas-paud-tk-lengkap_598807211723ddd069fb0408.html

<1% -

<https://harjumurdin.blogspot.com/2015/04/teknik-teknik-pembelajaran-kooperatif.htm>

|

<1% - <https://unhas.ac.id/page/Dosen-dan-Peneliti>

<1% - https://issuu.com/surya-epaper/docs/surya_edisi_cetak_03_november_2010_ookk

<1% - https://issuu.com/epaper-kmb/docs/majalah_bali_post_edisi_171

<1% - <https://issuu.com/hariannasional/docs/01des2016th04no1046>